

**EKSPLORASI PENGALAMAN PESEERTA SEKOLAH ORANG TUA
HEBAT DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG BALITA DI
DESA DADAPAN, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Meilia Lutfi Larasati
NIM : 212103030003
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2025**

**EKSPLORASI PENGALAMAN PESEERTA SEKOLAH ORANG TUA
HEBAT DALAM MENDUKUNG TUMBUH KEMBANG BALITA DI
DESA DADAPAN, KECAMATAN KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Oleh
Meilia Lutfi Larasati
NIM : 212103030003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2025**

**EKSPLORASI PENGALAMAN PESEERTA SEKOLAH
ORANG TUA HEBAT DALAM MENDUKUNG TUMBUH
KEMBANG BALITA DI DESA DADAPAN, KECAMATAN
KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R

Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002

**EKSPLORASI PENGALAMAN PESEERTA SEKOLAH
ORANG TUA HEBAT DALAM MENDUKUNG TUMBUH
KEMBANG BALITA DI DESA DADAPAN, KECAMATAN
KABAT, KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

telah diuji dan terima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa

tanggal : 11 November 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 19850706 2019031007

Sekretaris



Muhamad Muwefik, M.A
NIP. 199002252023211021

Anggota : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAT HAJI ACHMAD SIDDIQ**
1. Dr. Moh. Mahfudz faqih, S.Pd., M.Si
2. Anisah Prafitralia, M.Pd.

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

...وَالْقَيْتُ عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِّنِي وَلَئِنْصَعَ عَلَى عَيْنِي

Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang dari-Ku dan agar engkau diasuh di bawah pengawasan-Ku. (QS. At-Taha : 39)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

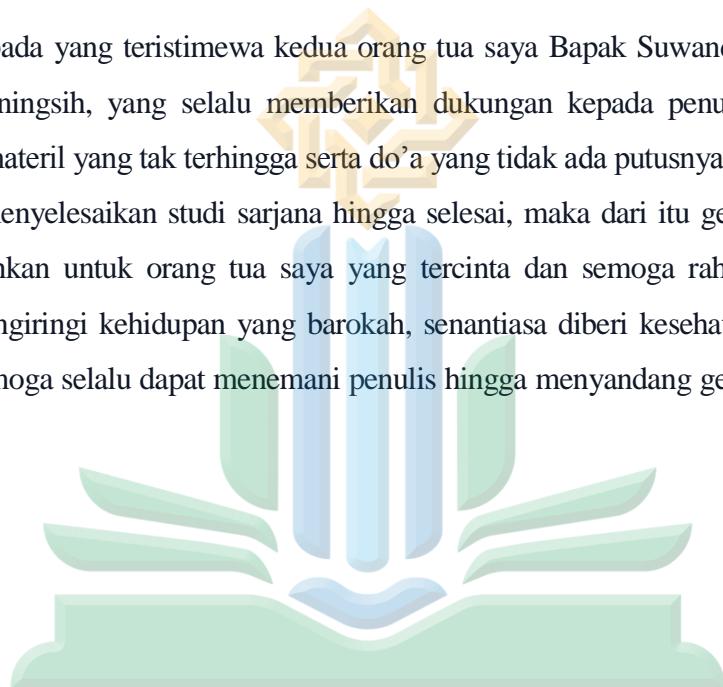
¹ Terjemah Kemenag, 2019

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim ...

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan beberapa pihak salah satunya orang tua saya tercinta yang memberi semangat dan dorongan motivasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

Kepada yang teristimewa kedua orang tua saya Bapak Suwandi dan Ibu Nanik Eka Setianingsih, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta do'a yang tidak ada putusnya sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, maka dari itu gelar sarjana ini di persembahkan untuk orang tua saya yang tercinta dan semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang barokah, senantiasa diberi kesehatan serta panjang umur. Semoga selalu dapat menemani penulis hingga menyandang gelar Prof di depan nama.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

ABSTRAK

Meilia Lutfi Larasati, 2025 : *Eskplorasi Pengalaman Peserta Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi*

Kata kunci: pengalaman peserta, sekolah orang tua hebat, tumbuh kembang balita

Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya angka stunting di Indonesia, termasuk di Kabupaten Banyuwangi, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak. Sekolah orang tua hebat merupakan program dari BKKBN yang dirancang untuk memberikan edukasi dan keterampilan kepada orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat, melalui materi tentang komunikasi efektif, pengelolaan emosi, pola asuh positif, dan pendidikan karakter.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana pengalaman belajar peserta selama program sekolah orang tua hebat Desa Dadapan? 2) Apa saja manfaat program bagi keluarga dan tumbuh kembang anak? 3) Apa kendala yang dihadapi selama program sekolah orang tua hebat berlangsung?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan pengalaman belajar peserta selama program sekolah orang tua hebat Desa Dadapan. 2) Untuk mengetahui manfaat program bagi keluarga dan tumbuh kembang anak. 3) untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama program sekolah orang tua hebat berlangsung.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Cara mengumpulkan data dilakukan melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu : reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan karena bersifat deskriptif dan interaktif, proses analisis data hingga penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus untuk menggambarkan pengalaman peserta sekolah orang tua hebat secara mendalam, terarah, dan dapat dipahami.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa peserta merasa memperoleh banyak ilmu dan wawasan baru dalam mendidik anak dan program ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang balita secara optimal. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya dan kesulitan konsistensi dalam penerapan pola asuh.

KATA PENGANTAR

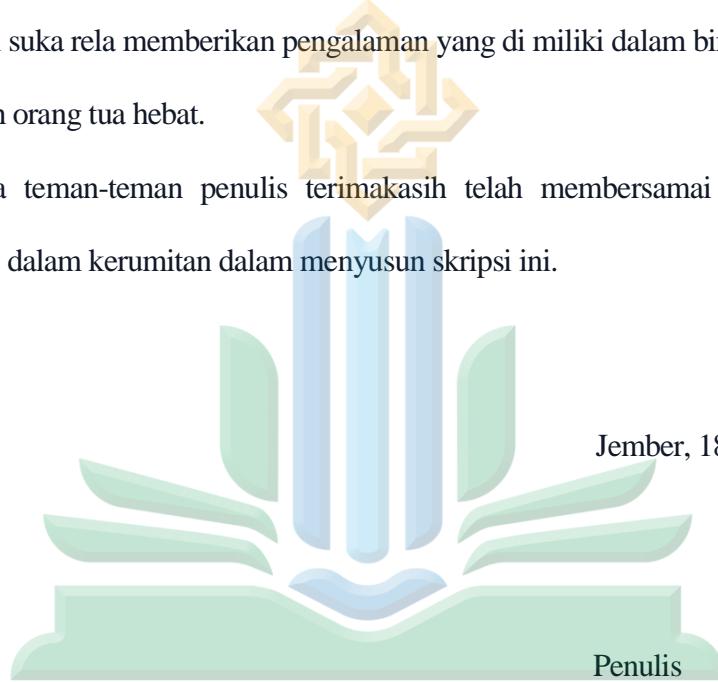
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya ucakan puji syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu persyaratan syarat kelulusan program sarjana bisa berjalan lancar.

Keberhasilan ini bisa saya capai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya sadar betul dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi terhadap mahasiswa/I dalam penyelesaian skripsi.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A. selaku wakil Dekan 1 Fakultas Dakwah yang telah membantu mengenai persuratan penelitian.
4. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan motivasi kepada kami untuk mengerjakan skripsi secara konsisten.
5. Bapak David Ilham Yusuf M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah membantu memberikan arahan dan motivasi serta memudahkan kami dalam mengurus persuratan mengenai skripsi.

6. Ibu Anisah Prafitralia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta kesabaran dalam memberikan ilmu, bimbingan, nasihat, arahan, saran atau masukan kepada penulis dalam penyusunan proposal, penelitian juga penyusunan skripsi ini.
7. Kepada responden peneliti yang telah membantu peneliti untuk mencari data dan dengan suka rela memberikan pengalaman yang di miliki dalam bimbingan program sekolah orang tua hebat.
8. Kepada teman-teman penulis terimakasih telah membersamai serta membantu penulis dalam kerumitan dalam menyusun skripsi ini.



Jember, 18 September 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian terdahulu	14
B. Kajian teori.....	20
1. Program sekolah orang tua hebat	20
2. Tumbuh kembang balita.....	22

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32
F. Keabsahan Data	33
G. Tahap-tahap Penelitian.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	36
A. Gambaran Obyek Penelitian	36
B. Penyajian Data	39
C. Pembahasan Temuan	57
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Kepengurusan Kepala Desa Dadapan	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Kantor Desa Dadapan 39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada tahun 2045 nanti, Indonesia akan memasuki usia 100 tahun atau satu abad sejak kemerdekaannya. Saat itu, Indonesia ditargetkan menjadi negara maju, modern, dan bisa berdaya saing setara dengan negara-negara maju lainnya di dunia. Inilah salah satu latar belakang munculnya konsep generasi emas 2045 atau perjuangan menuju Indoensia Emas 2045. Generasi Emas merujuk pada ide dan diskusi untuk mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkualitas, kompeten, serta memiliki daya saing yang tinggi. Menurut kutipan dari situs Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik (IKP) Kementerian Komunikasi dan Informatika, pada tahun 2045 Indonesia diprediksi akan merasakan bonus demografi, di mana 70% penduduk berada pada usia produktif (15-64 tahun), sementara 30% sisanya berusia di bawah 14 tahun atau di atas 65 tahun.²

Apabila Indonesia ingin mencapai masa generasi emas 2045, maka pembangunan sumber daya manusia dimulai sejak usia balita. Maka dari itu, salah satu syarat utama adalah pemenuhan gizi yang optimal untuk mencegah balita stunting. Sasaran utama dalam visi menuju generasi emas 2045 adalah balita yang bebas stunting dan memiliki perkembangan fisik serta kognitif yang optimal. Pernyataan ini menekankan pentingnya intervensi gizi sejak

² Muhammad Zaenuddin, Apa Yang Dimaksud Generasi Emas 2045?, *Kompas.com*. Agustus 19, 2024.

dini sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas demi menghadapi tantangan masa depan bangsa.³

Angka kejadian anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang akibat stunting yang tinggi dapat menjadi kendala signifikan dalam kemajuan suatu bangsa. Hal ini disebabkan oleh adanya pemahaman yang kurang tepat di kalangan orang tua terkait dukungan terhadap tumbuh kembang anak. Sebagian besar orang tua masih beranggapan bahwa tumbuh kembang anak akan berlangsung secara alami seiring berjalannya waktu, tanpa perlu intervensi khusus.⁴ Bahkan terdapat kecenderungan untuk mengabaikan kondisi stunting dengan alasan bahwa yang terpenting adalah anak tampak sehat, lahap makan, dan aktif bermain.⁵ Padahal, stunting tidak hanya dapat diidentifikasi dari aspek fisik semata, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif yang tidak optimal berkontribusi pada keterlambatan kemampuan pemahaman dan pola berpikir dibandingkan dengan anak seusianya. Sebagai masalah global yang serius, stunting memerlukan perhatian holistik yang meliputi aspek fisik dan kognitif demi memastikan potensi optimal anak dalam kehidupan selanjutnya.

Masa balita sering kali di kenal sebagai *golden age* atau masa emas. Pada masa hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara hebat dan cepat. Perkembangan setiap anak mestinya

³ Wikipedia, "The Golden Vision of Indonesia 2045", Bappenas, 6 September 2025
https://id.wikipedia.org/wiki/Visi_Indonesia_Emas_2045#

⁴ Silmy, Riza Aqilah. "Mengukur Tantangan dan Persiapan Konselor Dalam Rangka Menuju Indonesia Emas 2045." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.2 (2024): 210-220.

⁵ Fanani, Ahmad, I. Wayan Midhio, and Afrizal Hendra. "Tantangan Pertahanan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045." *TheJournalish: Social and Government* 5.4 (2024): 379-391.

berbeda karena setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama. Oleh karena itu, keluarga terutama orang tua memegang peran penting dalam memberikan lingkungan yang kondusi bagi anak supaya berkembang dengan baik dan optimal. Pada tahap ini, anak memerlukan perhatian khusus dan stimulasi yang tepat agar tumbuh kembangnya optimal. Untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini, seharusnya orang tua harus dapat memastikan anaknya sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan kemampuan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya, serta media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin.⁶

Program ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, khususnya Pasal 48 ayat (1) yang menegaskan bahwa pembangunan keluarga dilaksanakan melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga, dengan memberikan akses informasi, pendidikan, penyuluhan, serta pelayanan mengenai perawatan dan pengasuhan anak. Ketentuan hukum ini memperlihatkan bahwa tanggung jawab pembinaan keluarga merupakan bagian integral dari kebijakan negara dalam menyiapkan generasi berkualitas.

Dalam ajaran Islam, anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dididik dengan penuh kasih sayang serta tanggung jawab. Allah SWT berfirman dalam Surah Al-Mā''idah ayat 88:

⁶ Kania, Nia. "Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal." Bandung: Universitas Padjajaran (2022).

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya : “Dan makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.” (QS. Al-Mā’idah: 88).

Ayat ini tidak hanya menegaskan pentingnya mencari dan mengonsumsi rezeki yang halal dan baik (*halalan thayyiban*), tetapi juga mengandung pesan moral tentang tanggung jawab orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik bagi anak-anak mereka. Rezeki yang halal dan thayyib mencakup pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak makanan yang sehat, pendidikan yang benar, serta kasih sayang yang menumbuhkan ketakwaan.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Banyak orang tua masih menggunakan pola asuh tradisional yang berorientasi pada pengalaman turun-temurun tanpa mempertimbangkan kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh. Di sisi lain, perkembangan zaman, arus informasi digital, dan tuntutan ekonomi sering kali membuat interaksi orang tua dan anak menjadi berkurang, sehingga memengaruhi kualitas pengasuhan.⁷ Fenomena ini terlihat pula di masyarakat pedesaan, termasuk di Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi, di mana sebagian orang tua menghadapi tantangan dalam

⁷ Kusmawati, Iffah Indri, et al. *Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2023.

memberikan pengasuhan yang konsisten dan mendukung tumbuh kembang balita mereka.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) meluncurkan Program Sekolah Orang Tua Hebat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak usia dini dengan lebih baik, melalui kegiatan edukatif, diskusi, dan berbagi pengalaman. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pola asuh yang positif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, program Sekolah Orang Tua Hebat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan keluarga serta pembentukan generasi yang cerdas, sehat, dan berakhhlak mulia. Keberadaannya mencerminkan langkah konkret dalam mendukung terwujudnya desa yang maju, sejahtera, dan berdaya keluarga, sejalan dengan misi pembangunan keluarga yang berkelanjutan.⁸

Program Sekolah Orang Tua Hebat hadir sebagai inovasi pemerintah

melalui BKKBN untuk menjawab tantangan pengasuhan di era modern.

Namun, dalam pelaksanaannya, ditemukan berbagai hal menarik terkait pengalaman para peserta, baik dari segi motivasi mengikuti program, proses belajar, maupun penerapan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, program Sekolah Orang Tua Hebat sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan. Misalnya, mereka belajar untuk

⁸ Lathifah, Zahra Khusnul, Imam Kurniawan, and Muhammad Nurfadillah. "Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Mengenai Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *TADBIR MUWAHHID* 9.2 (2025): 377-401.

menanamkan rasa syukur, disiplin shalat, berbicara dengan lembut kepada anak, serta memberikan contoh perilaku baik sebagaimana diajarkan Rasulullah SAW. Dalam konteks pengasuhan, hal ini bermakna bahwa orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik dan menanamkan kebaikan yang murni pada anak. Program ini tentu saja menunjukkan bahwa peserta SOTH tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang pola asuh, tetapi juga mulai memahami dimensi spiritual dan moral dalam pengasuhan Islami, di mana pengasuhan dipandang sebagai amanah yang harus dijalankan dengan tanggung jawab, kesabaran, dan kasih sayang.⁹ Fenomena yang muncul dari pengalaman peserta Sekolah Orang Tua Hebat menggambarkan proses pembelajaran yang bukan hanya kognitif, tetapi juga emosional dan spiritual. Peserta mengalami proses refleksi diri, perubahan sikap, hingga usaha untuk menyesuaikan pola asuh dengan nilai-nilai Islami. Namun, di sisi lain, mereka juga menghadapi tantangan struktural dan budaya dalam menerapkan hasil pembelajaran tersebut di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Meskipun Program Sekolah Orang Tua Hebat telah dirancang secara sistematis, keberhasilan implementasinya tidak hanya dapat diukur melalui hasil evaluasi kuantitatif seperti *pre-test* dan *post-test*, tetapi juga melalui pemaknaan subjektif yang dialami langsung oleh para peserta. Setiap orang tua memiliki pengalaman yang khas berdasarkan persepsi, perasaan, dan refleksi pribadi mereka selama mengikuti kegiatan. Dengan demikian,

⁹ Faiz, Aiman, et al. "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6 (2021): 5853-5858.

pengalaman peserta menjadi aspek penting dalam memahami sejauh mana program ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola asuh dan dukungan terhadap tumbuh kembang anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bahwasanya para ibu yang berhasil mendapatkan banyak pengalaman berharga dari selesainya program Sekolah Orang Tua Hebat, karena dari pengalaman tersebut peserta dapat menerapkan hasil program dengan optimal, namun sebagian masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang konsisten dan sesuai dengan prinsip pengasuhan yang benar. Salah satu peserta, Ibu Hedianah, mengungkapkan bahwa “sekolah orang tua hebat bukan hanya mendapatkan hasil berupa materi saja tetapi juga pengalaman seperti kita saling mendukung dan saling berdiskusi supaya kita bisa tau pengalaman mereka gimana dalam mengasuh anak dengan cara mereka begitupun sebaliknya, nah itu kan jadi pengalaman baru untuk saya”. Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa program ini bukan hanya memberikan pengetahuan konseptual, tetapi juga membangun kesadaran reflektif bagi para orang tua dalam menjalankan peran pengasuhan.

Pemilihan Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi peneliti menilai bahwa semangat dan ketekunan peserta dalam mengikuti program ini menjadi indikator penting dari keberhasilan pemberdayaan keluarga di tingkat desa. Meskipun keterbatasan pengetahuan masih menjadi tantangan, kemauan belajar yang kuat menunjukkan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengasuhan yang berkualitas. Oleh karena

itu, pemilihan Desa Dadapan sebagai lokasi penelitian dinilai tepat dan relevan untuk mengkaji secara mendalam pengalaman orang tua dalam mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berfokus pada Eksplorasi Pengalaman Peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita di Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana para peserta menginternalisasi dan menerapkan materi-materi yang diperoleh selama proses pembelajaran, serta bagaimana pengalaman tersebut berpengaruh terhadap pola pengasuhan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengalaman Belajar Peserta Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat Desa Dadapan?
2. Apa saja Manfaat Program Bagi Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak?
3. Apa saja Kendala Yang Dihadapi Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat Berlangsung?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Pengalaman Belajar Peserta Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat Desa Dadapan.

2. Untuk mengetahui Manfaat Program Bagi Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak.
3. Untuk mengetahui Kendala Yang Dihadapi Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat Berlangsung.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak.

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran program pemberdayaan orang tua, seperti Sekolah Orang Tua Hebat, dalam mendukung tumbuh kembang balita.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang baik untuk masyarakat khususnya bagi para orang tua, keluarga, pelenggarai program (penyuluhan PLKB dan kader SOTH), peneliti selanjutnya. Manfaat ini akan dijabarkan sebagai berikut :

a. Bagi orang tua

Hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi orang tua dalam memahami pentingnya pola asuh yang tepat serta memberikan panduan praktis dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif,

emosional, dan sosial balita melalui penerapan ilmu yang diperoleh dari program Sekolah Orang Tua Hebat.

b. Bagi keluarga

Penelitian ini memberikan wawasan bagi keluarga tentang pentingnya dukungan bersama dalam pengasuhan anak. Dengan meningkatnya kesadaran anggota keluarga, kualitas tumbuh kembang balita akan lebih optimal karena pengasuhan dilakukan secara konsisten dan kolaboratif.

c. Bagi pelenggarai program (penyuluhan PLKB dan kader SOTH)

Temuan penelitian dapat dijadikan evaluasi dan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat, baik dari segi metode pembelajaran, dukungan keluarga, maupun strategi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dalam aspek metode penelitian kualitatif maupun dalam pengembangan program intervensi bagi orang tua dalam mendukung tumbuh kembang balita.

E. Definisi Istilah

1. Pengalaman Belajar

Dapat dipahami sebagai proses yang dialami seseorang ketika ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun pemahaman baru melalui keterlibatannya dalam suatu kegiatan belajar. Pengalaman ini

tidak hanya terbatas pada hasil akhir dari pembelajaran, tetapi juga mencakup perjalanan individu dalam memahami, merasakan, serta merefleksikan apa yang ia pelajari. Dengan demikian, pengalaman belajar bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan suatu proses pembentukan diri yang menumbuhkan kesadaran, pemahaman, dan perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik.

2. Program Sekolah Orang Tua hebat

Sekolah Orang Tua Hebat dapat dikatakan sebagai bentuk *parenting education* berbasis kelompok, di mana proses belajar berlangsung secara partisipatif dan kontekstual. Artinya, pembelajaran disesuaikan dengan realitas kehidupan peserta sehingga hasilnya lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Sekolah Orang Tua Hebat berperan penting dalam membentuk keluarga yang harmonis, berdaya, dan mampu menciptakan lingkungan pengasuhan yang sehat bagi tumbuh kembang anak.

3. Tumbuh Kembang Balita

Sebagai indikator kesejahteraan anak dan keberhasilan pola pengasuhan dalam keluarga. Oleh karena itu, memahami konsep tumbuh kembang anak sangat penting bagi orang tua maupun calon pendidik agar mampu memberikan lingkungan yang mendukung anak bertumbuh secara optimal, baik dari segi fisik, psikologis, maupun emosional dan sosial.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah bagian yang menjelaskan urutan pembuatan skripsi dari bab pertama hingga bab terakhir. Format sitematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.¹⁰ Untuk lebih mudah berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi.

Bab I pendahuluan, meliputi konteks penelitian masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pebahasan.

Bab II kajian kepustakaan, didalam bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori yang dikaitkan dengan peneliti dengan digunakan sebagai pandangan peneliti yang berhubungan dengan judul skripsi tentang eksplorasi pengalaman peserta sekoah orang tua hebat dalam mendukug tumbuh kembang balita Desa Dadapan, Kecmatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Bab III metode penelitian, bagian ini memaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang dilakukan, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan didalam penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis, yang didalamnya berupa gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan (analisis data) yang diperoleh.

¹⁰ Tim penyusun, pedoman penulisan karya tulis ilmiah, (jember, UIN Khas) hal 81

Bab V penutup yang didalamnya berisikan kesimpulan peneliti dan saran dengan memberikan kontruksi yang berkaitan dengan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan, Supri Hartono (2024), dengan judul “Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting (Studi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur)”. Pada penelitian ini sekolah orang tua hebat sangat berpengaruh dalam turunnya angka stunting di Kecamatan Sukolilo pada tahun 2023-Mei 2024. Karena bimbingan ini terfokus pada edukasi untuk para orang tua dalam menerapkan pola asuh dengan baik dan benar serta keberhasilan program ini juga mendapatkan banyak dukungan dari masyarakat dan Wali Kota Surabaya. Karena pada dasarnya, balita stunting di Kota Surabaya lumayan tinggi dan pemerintah Jawa Timur mencetuskan program sekolah orang tua hebat dalam penurunan balita stunting salah satunya adalah Desa Sukolilo. Balita stunting bisa dapat berdampak buruk pada kesehatan dan pada tumbuh kembang balita itu sendiri.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suryati Eko Putro, dkk Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini”. Dalam penelitian ini,

¹¹ Saputriani, Y. K., Radjikan, R., & Hartono, S. (2024). Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting: Studi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara*, 2(3), 452-469.

pemerintah menerapkan kebijakan bagi keluarga yang memiliki anak stunting untuk mengikuti program pembangunan keluarga melalui kegiatan pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga. Langkah ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas anak agar dapat berkontribusi menuju tercapainya generasi emas 2045. Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan aparatur desa dalam membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak melalui program sekolah orang tua hebat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengasuhan orang tua sekaligus menjadi salah satu strategi dalam pencegahan stunting pada anak usia dini.¹²

3. Penelitian ini dilakukan oleh Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas (2024) dengan judul “Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting Di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya”. Pada penelitian ini masalah stunting di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya sangat urgent maka dari itu pemerintah turut turun tangan untuk menangani kasus ini. Kebanyakan anak stunting di Desa Karangpoh terjadi pada saat bayi namun baru tampak berkembang di umur 2 tahun. Pemerintah memberikan solusi menangani stunting melalui program Sekolah Orang Tua Hebat yang

¹² Larasati, D. C., Ra'is, D. U., & Rohman, A. (2023). Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 85-92.

menekankan pada pembekalan ilmu kepada orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak pada masa tumbuh kembangnya.¹³

4. Penelitian ini dilakukan oleh M. Ulil Absor, dkk (2024) dengan judul penelitian “Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa program SOTH memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan emosional pada anak-anak. Orang tua menyatakan terjadinya perubahan yang nyata dalam pendekatan mereka terhadap pendidikan dan pendampingan anak, khususnya pada aspek komunikasi, pengendalian emosi, serta pemahaman akan kebutuhan psikososial anak. Di samping itu, hubungan antara anak dan orang tua menjadi lebih selaras, yang turut memperkuat kestabilan perkembangan emosional anak. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang teridentifikasi, seperti minimnya dukungan lanjutan dan keterbatasan sumber daya, yang dapat menghambat keberhasilan program dalam jangka panjang. Hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang, guna mendukung pertumbuhan psikososial anak secara optimal.¹⁴

¹³ Putri, S. E., & Puspaningtyas, A. (2024). IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DALAM MEWUJUDKAN BALITA TANPA STUNTING DI KELURAHAN KARANGPOH KOTA SURABAYA. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 10(1), 12-23.

¹⁴ Absor, M. U., Hasanah, R. N., Darma, M. P. A., Kusumaningtyas, N., Khasanah, R., Zahra, A. L. L., ... & Qowiyyuddin, T. (2024). PENDAMPINGAN SEKOLAH ORANG TUA HEBAT (SOTH): UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PSIKOSOSIAL ANAK DESA POCOL KECAMATAN SINE. *ABDIANDAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 97-106.

Tabel 1.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan, Supri Hartono (2024) Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting (Studi di Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur)	Pada penelitian terdahulu lebih berfokus pada analisis implementasi kebijakan SOTH dan dampaknya terhadap penurunan stunting di Kecamatan Sukolilo sedangkan pada penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman peserta dalam program sekolah orang tua hebat, yang mencakup bagaimana peserta merasakan manfaat dari program tersebut dan bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.	Baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama menekankan pada peran orang tua dalam mengikuti program sekolah orang tua hebat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, serta bagaimana program ini memberikan pengetahuan yang diperlukan.
2.	Suryati Eko Putro, dkk (2023) Pembentukan Sekolah Orang Tua Hebat sebagai Upaya Mendukung Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini	Pada penelitian terdahulu berfokus pada aspek kebijakan dan implementasi SOTH sebagai inisiatif pemerintah untuk mengatasi masalah stunting sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengalaman peserta program sekolah orang tua hebat, menggali bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam	Keduanya memiliki tujuan yang berhubungan dengan pencegahan stunting, meskipun dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian pertama lebih menekankan upaya kebijakan, sedangkan yang kedua berfokus pada pengalaman individu.

		kehidupan sehari-hari dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak mereka.	
3.	Salsa Eka Putri dan Anggraeny Puspaningtyas (2024) Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mewujudkan Balita Tanpa Stunting Di Kelurahan Karangpoh Kota Surabaya	Pada penelitian terdahulu berfokus pada analisis implementasi program SOTH di Kelurahan Karangpoh dan bagaimana program tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pencegahan stunting. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengalaman individu peserta dalam mengikuti program sekolah orang tua hebat, menggali bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak mereka.	Keduanya memiliki tujuan yang berhubungan dengan pencegahan stunting, meskipun dari sudut pandang yang berbeda. Penelitian pertama menekankan implementasi program untuk mencapai hasil yang diinginkan, sedangkan yang kedua berfokus pada pengalaman peserta dalam menerapkan pengetahuan tersebut.
4.	M. Ulil Absor, dkk(2024) Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) : Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kualitas Psikososial Anak Desa Pocol Kecamatan Sine	Pada penelitian terdahulu berfokus pada aspek pendampingan dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas psikososial anak di Desa Pocol. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengalaman individu peserta dalam	Keduanya memiliki tujuan yang berkaitan dengan pemberdayaan orang tua dalam mendukung perkembangan anak. Penelitian pertama menekankan pemberdayaan masyarakat, sedangkan yang kedua menekankan pengalaman peserta dalam mengimplementasikan

		mengikuti program SOTH, menggali bagaimana mereka menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan dampaknya terhadap tumbuh kembang anak mereka.	pengetahuan tersebut.
--	--	--	-----------------------

Kesimpulannya, penelitian yang dilakukan di Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi memiliki fokus yang berbeda namun tetap berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menekankan eksplorasi pengalaman peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita, meliputi pengalaman belajar, manfaat program, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Apabila penelitian terdahulu lebih berorientasi pada dampak program terhadap penurunan stunting dan pencegahan gangguan tumbuh kembang, penelitian ini justru memusatkan perhatian pada pengalaman empiris orang tua dalam proses pembelajaran, penerapan pola asuh, dan bentuk dukungan sosial yang muncul melalui program tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat tidak hanya berfungsi sebagai intervensi kesehatan, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan orang tua dalam mendukung perkembangan anak secara holistik.

B. Kajian Teori

1. Pengalaman Belajar

Konsep pengalaman belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan orang dewasa (andragogi), termasuk dalam konteks Program Sekolah Orang Tua Hebat. Secara epistemologis, pengalaman belajar tidak hanya dipahami sebagai proses menerima informasi, tetapi juga sebagai proses internalisasi pengetahuan melalui interaksi, refleksi, dan perubahan perilaku.¹⁵ Pengalaman merupakan fondasi utama bagi seseorang untuk membangun makna dari suatu peristiwa. Setiap individu belajar melalui keterlibatan aktif dengan lingkungan, kemudian merespons dan menginterpretasikan pengalaman tersebut secara subjektif. Bagi orang tua, pengalaman belajar yang diperoleh melalui program edukatif seperti Sekolah Orang Tua Hebat tidak hanya menghasilkan pengetahuan baru, tetapi juga menumbuhkan kesadaran reflektif terhadap praktik pengasuhan yang sebelumnya dilakukan.

KIAI HAIJI ACHMAD SIDDIQ

Dalam perspektif teori belajar orang dewasa yang dikemukakan Malcolm Knowles, pengalaman merupakan sumber belajar yang paling kaya bagi orang dewasa. Knowles menegaskan bahwa orang dewasa belajar secara efektif ketika materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari serta dapat langsung diterapkan.¹⁶ Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh dalam Sekolah Orang Tua Hebat

¹⁵ John Dewey, *Experience and Education* (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25.

¹⁶ Malcolm Knowles, *The Adult Learner* (London: Routledge, 1980), hlm. 40.

menjadi salah satu pendorong perubahan perilaku pengasuhan karena berkaitan langsung dengan dinamika pengasuhan balita. Melalui pengalaman belajar yang bersifat partisipatif, peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga secara aktif terlibat dalam diskusi, berbagi cerita, melakukan praktik, hingga mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi.

Dari sudut pandang psikologis, pengalaman belajar sangat memengaruhi cara seseorang dalam mengasuh anak. Orang tua yang mendapatkan pengalaman belajar positif biasanya menunjukkan kecenderungan untuk lebih responsif, sabar, dan komunikatif dalam menghadapi dinamika emosional anak. Dalam konteks Sekolah Orang Tua Hebat, pengalaman belajar sering kali muncul dalam bentuk interaksi antarpeserta, diskusi tentang permasalahan pengasuhan yang terjadi sehari-hari, serta berbagi strategi penyelesaian yang efektif. Hal inilah yang membuat pengalaman belajar bersifat multidimensional menggabungkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Dengan demikian, pengalaman belajar peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat tidak hanya dipahami sebagai proses pembelajaran formal, tetapi juga sebagai proses transformasi diri yang memengaruhi cara pandang orang tua terhadap anak. Pengalaman tersebut memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang kebutuhan tumbuh kembang balita dan mendorong terbentuknya pola asuh yang lebih

adaptif, komunikatif, dan berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

2. Program Sekolah Orang Tua Hebat

Sekolah orang tua Hebat adalah program yang dibuat oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) guna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendidik anak usia dini.¹⁷ Pelaksanaan program ini dilakukan oleh pengelola desa dan kader yang bekerja sebagai penyuluhan di balai kb yang ada di kecamatan setempat yang akan memberikan materi. Sementara itu, orang yang menerima materi dari program ini disebut kelompok peserta soth. Kelompok peserta soth ini terdiri orang tua terutama para ibu muda yang memiliki anak batita (dibawah usia tiga tahun) dan anak balita (dibawah usia lima tahun). Jika program ini terlaksana dengan baik, maka diharapkan dapat menghasilkan orang tua yang pahan cara memelihara kesehatan, tumbuh kembang anaknya, deteksi dini kelainan atau kecacatan, dan menyiapkan anaknya untuk siap bersosialisasi dengan lingkungan.

Program ini dibentuk dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup anak dalam jangka panjang dan berguna sebagai bekal orang tua dalam mendidik anaknya. program ini akan terlaksana dengan baik apabila antusias masyarakat cukup konsisten. Dalam konteks sekolah orang tua

¹⁷ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Kegiatan Program Bina Keluarga balita (BKB), kampungkb.bkkbn. Oktober 22, 2023, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/18927/intervensi/661575/kegiatan-program-bina-keluarga-balita-bkb>.

hebat, peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan praktik pengasuhan, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman nyata.

Pengasuhan positif sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menekankan kasih sayang, keadilan, dan tanggung jawab. Islam mengajarkan bahwa anak adalah amanah dari Allah SWT. Konsep *rahmah* (kasih sayang) menjadi dasar penting dalam pengasuhan. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya pendidikan akhlak sejak dini, sebagaimana tercermin dalam banyak ayat Al-Qur'an dan hadis. Dalam praktiknya, pengasuhan positif dalam Islam mencakup komunikasi lembut, pemberian contoh yang baik, penanaman nilai moral, serta perlindungan terhadap kebutuhan anak.

Materi-materi pembelajaran program sekolah orang tua hebat akan dijabarkan sebagai berikut ini :

- a. Pertemuan awal : sosialisasi, pengisian 3 formulir
- b. Pertemuan 1 : perencanaan hidup berkeluarga dan harapan orang tua terhadap masa depan anak.
- c. Pertemuan 2 : memahami konsep diri yang positif dan konsep pengasuhan.
- d. Peretemuan 3 : peran orang tua dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan.
- e. Pretemuan 4 : menjaga kesehatan anak usia dini.
- f. Pertemuan 5 : pemenuhan gizi anak usia dini.

- g. Pertemuan 6 : perilaku hidup bersih dan sehat.
 - h. Pertemuan 7 : stimulasi gerakan kasar dan gerakan halus.
 - i. Pertemuan 8 : komunikasi aktif, pasif dan kecerdasan
 - j. Pertemuan 9 : menolong diri sendiri dan tingkah laku soisal
 - k. Pertemuan 10 : pengenalan kesehatan reproduksi pada anak usia dini.
 - l. Pertemuan 11 : perlindungan dan partisipasi anak
 - m. Pertemuan 12 : menjaga anak dari pengaruh media
 - n. Pertemuan 13 : pembentukan karakter anak usia dini.
3. Tumbuh Kembang Balita

Tumbuh kembang balita merupakan proses yang meliputi pertumbuhan fisik dan perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh. Pertumbuhan biasanya merujuk pada perubahan ukuran tubuh seperti berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, sedangkan perkembangan mencakup kemampuan adaptif, bahasa, motorik, kognitif, emosional, dan sosial.¹⁸ Pada masa balita, yang dikenal sebagai *golden age*, perkembangan anak berlangsung sangat cepat sehingga memerlukan stimulasi dan dukungan optimal dari lingkungan keluarga.

Secara biologis, tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa faktor lingkungan, terutama pola asuh dan kualitas interaksi antara orang

¹⁸ WHO, Malnutrition Factsheet (Geneva: WHO, 2020)

tua dan anak, memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak. Anak yang mendapatkan interaksi positif, stimulasi kognitif, serta dukungan emosional yang konsisten cenderung memiliki perkembangan yang lebih optimal dibandingkan anak yang kurang mendapatkan perhatian.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak adalah pemenuhan kebutuhan dasar, termasuk nutrisi. Kurangnya asupan gizi dapat mengakibatkan stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh secara kronis yang berdampak pada perkembangan tubuh dan otak anak. Penelitian menunjukkan bahwa stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga kemampuan berpikir, kecerdasan, serta prestasi akademik di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman orang tua mengenai pemenuhan gizi seimbang sangat krusial dalam mendukung proses tumbuh kembang yang baik.

Dari sisi psikologis, perkembangan anak dipengaruhi oleh pola relasi yang terjalin dalam keluarga. John Bowlby menjelaskan bahwa ikatan emosional antara anak dan pengasuh utama (attachment) berperan penting dalam pembentukan rasa aman dan kepercayaan diri anak.¹⁹ Anak yang memiliki ikatan aman cenderung berkembang dengan baik dalam aspek sosial dan emosional. Dalam konteks pengasuhan, kehangatan, kehadiran, perhatian, dan responsivitas orang tua menjadi faktor utama dalam membangun attachment yang sehat.

¹⁹ John Bowlby, *Attachment and Loss: Volume I* (New York: Basic Books, 1969), hlm. 120

Selain aspek biologis dan psikologis, aspek spiritual juga tidak bisa diabaikan. Dalam perspektif Islam, tumbuh kembang anak tidak hanya dipandang sebagai proses fisik dan mental, tetapi juga sebagai proses pembentukan akhlak dan spiritualitas anak. Orang tua bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai keimanan, kebaikan, kesabaran, dan integritas sejak usia dini. Pengasuhan yang selaras dengan nilai Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi kehidupan anak di masa depan.

Dengan demikian, tumbuh kembang balita merupakan indikator keberhasilan pola asuh dalam keluarga. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai kebutuhan perkembangan anak akan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk bertumbuh secara optimal. Program seperti Sekolah Orang Tua Hebat menjadi salah satu sarana penting untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan mendukung proses tumbuh kembang balita secara komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam terhadap isu-isu dalam kehidupan sosial, yang didasarkan pada realitas yang terjadi di lingkungan alami lapangan. Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu-individu serta perilaku yang diamati.²⁰ Oleh karena itu, peneliti ingin memahami lebih dalam lagi fenomena sosial yang diteliti mengenai eksplorasi pengalaman peserta sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita dan dari pengalaman yang telah didapat selama pembelajaran bagaimana cara orang tua menerapkan materi untuk mendukung tumbuh kembang balita.

Jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, dikarenakan penelitian ini terfokus pada satu lokasi yang spesifik sehingga cocok untuk menggali data secara detail program sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini di Desa Dadapan. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat

²⁰ Prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Indonesia : ALFABETA CV, 2022)

perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam mengenai hal tersebut.²¹

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi karena beberapa pertimbangan sebagai lokasi penelitian. Kegiatan tersebut di Desa Dadapan sudah berjalan atau bahkan sudah selesai dalam melaksanakan program sekolah orang tua hebat yang melibatkan para orang tua dalam mendukung tumbuh kembang balita dan pengalaman peserta dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Ada sebagian orang tua di Desa Dadapan tidak terlalu faham cara pola asuh dengan baik. Hal ini membuat penelitian menjadi lebih menarik karena melihat program sekolah orang tua hebat beradaptasi dengan konteks sosial masyarakat setempat. Selanjutnya, lokasi ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memudahkan proses pengumpulan data secara langsung. Dengan banyak pertimbangan tersebut, Desa Dadapan dianggap sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk memahami pengalaman peserta sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini membahas jenis data dan sumber data yang digunakan. Penjelasan itu mencakup data apa saja yang ingin didapatkan, siapa saja yang dijadikan informan atau narasumber, serta bagaimana cara mencari dan mengumpulkan data supaya kebenarannya bisa dijamin..

²¹ Prof . Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D, (Indonesia : ALFABETA CV, 2022)

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menerapkan teknik purposive sampling, di mana informan dipilih secara sengaja sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Ada 6 orang subjek yang terpilih, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan, karena mereka dianggap paham betul tentang eksplorasi pengalaman peserta program sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita Desa Dadapan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Adapun subjek penelitian atau informan yang akan dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kader Bina Keluarga Balita yaitu Ibu Nur Imamah
2. Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) yaitu ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb
3. Peserta sekolah orang tua hebat dikarenakan memiliki pengalaman langsung terhadap program yang akan sangat membantu peneliti menggali data lebih dalam lagi. Para peserta yang menjadi informan khusus peneliti adalah sebagai berikut ini:
 - a. Ibu Hedianra.
 - b. Ibu Resa Monika
 - c. Ibu Maknunah
 - d. Ibu Riskatul Kamila
 - e. Adek Nana
 - f. Ibu Wati

g. Bapak Bima

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pencarian data berupa percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini terdiri 2 individu atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber, yang dimana pewawancara yang memberikan sebuah pertanyaan kepada narasumber yang akan merespon dalam bentuk jawaban sebagai data. Maka dari itu, peneliti menggunakan wawancara mendalam dengan format semi terstruktur yaitu peneliti menyiapkan panduan pertanyaan inti, tetapi tetap memberi ruang fleksibilitas agar informan dapat menjelaskan pengalaman secara bebas agar data yang telah terkumpul akan menjadi lebih akurat terkait eksplorasi pengalaman peserta program sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita. Data dapat dikumpulkan dari teknik wawancara :

a. Persepsi dan Pengalaman Belajar Peserta Selama Program Sekolah

Orang Tua Hebat Desa Dadapan.

b. Manfaat Program Bagi Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak.

c. Kendala Yang Dihadapi Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat

Berlangsung.

2. Observasi

Teknik observasi sebagai teknik pengumpulan data yang spesifik karena tidak terbatas pada individu melainkan juga obyek-obyek lainnya. Teknik observasi dilakukan agar upaya memperoleh data secara langsung dari fenomena pada obyek yang dipilih dalam penelitian, dengan tujuan teknik ini memberikan penulisan proposal yang sistematis. Kegiatan sekolah orang tua hebat di Desa Dadapan telah berakhir sebelum peneliti melakukan proses pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti tidak dapat melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan aktivitas dalam program tersebut. Namun, untuk tetap memperoleh data yang bersifat kontekstual dan autentik, peneliti melakukan observasi non partisipan dengan mengamati perilaku, interaksi, dan penerapan hasil pembelajaran para peserta setelah mereka menyelesaikan program. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang dimana tidak mengharuskan peneliti untuk berkemimpung secara langsung dan hanya sebagai pengamat saja.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi sebagai pendukung untuk memperkuat data penilitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berupa benda atau gambar tertulis maupun tidak tertulis. Hasil dari data ini meliputi : buku, file berupa foto atau video, dokumen atau arsip, aturan, catatan hasil rapat dan catatan pendataan. Teknik ini digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian dan

peneliti memanfaatkan teknik unu dalam bentuk dokumentasi berupa foto dan serangkaian wawancara.

E. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam analisis data menurut Nasution bahwasanya analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menejelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai hasil penelitian yang dimana ini akan menjadi pegangan bagi penelitian untuk penelitian selanjutnya. Namun pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman meliputi : reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data
Reduksi data yaitu merangkai data dalam bentuk kesimpulan, menentukan hal yang pentig, menentukan hal pokok, pencarian tema maupun pola. Kemudian data yang telah dirangkum sehingga menunjukkan gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan selanjutnya.

2. Penyajian Data

Data yang sudah dirangkum selanjutnya penyajian data. Pada penyajian data kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian mendalam dan teks naratif. Dengan penyajian data mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan penelitian selanjutnya dari yang telah dipahami.

3. Kesimpulan

Selanjutnya, dalam analisis data penelitian kualitatif, ada tahap kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan ini bersifat sementara dan bisa berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti kuat untuk tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, kalau kesimpulan awal itu diperkuat oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut bisa dipertanggungjawabkan dan kredibel.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk membuktikan bahwasannya penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Selain itu juga, keabsahan data dapat digunakan untuk menyanggah penelitian tidak dilakukan secara ilmiah. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode triangulasi dalam pengumpulan data, yaitu proses yang tidak hanya berfokus pada perolehan data, tetapi juga sekaligus menguji kredibilitasnya. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti memanfaatkan beragam teknik pengumpulan serta berbagai sumber informasi yaitu

menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan, triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama. Disini peneliti menggunakan hasil wawancara, jurnal ilmiah, buku maupun dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari tahap penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian utama, hingga penulisan laporan. Sebelum memulai penelitian, ada beberapa tahapan wajib yang harus dilakukan,yaitu:

1. Tahap pra lapangan

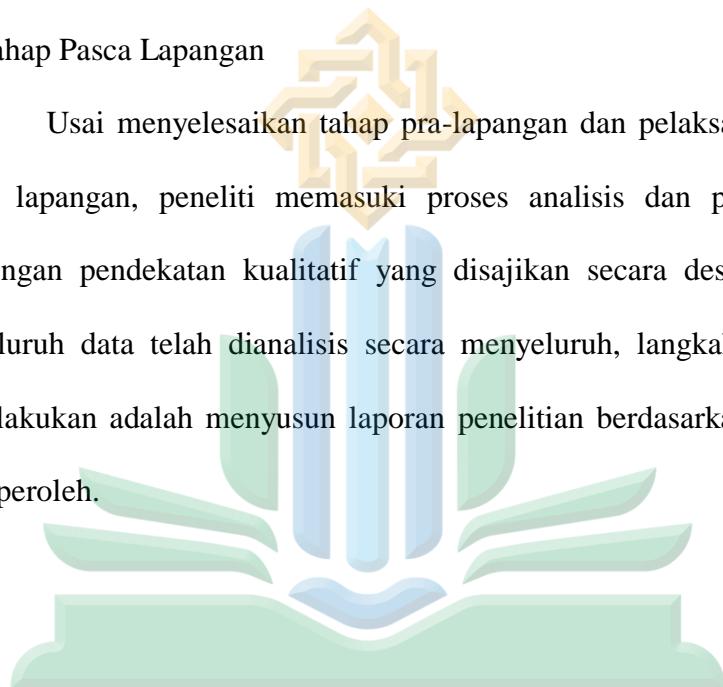
Pada tahap awal sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, mahasiswa terlebih dahulu mengajukan judul skripsi kepada Fakultas Dakwah. Setelah itu dilakukan pembagian dosen pembimbing untuk masing-masing mahasiswa. Langkah berikutnya adalah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait judul penelitian. Tahapan selanjutnya meliputi penyusunan proposal penelitian, perancangan penelitian, serta pemilihan lokasi penelitian yang sesuai dengan judul yang diajukan.

2. Pekerjaan Lapangan

Setelah mengerjakan tahap tahap pra lapangan, peneliti terjun langsung ketempat yang diteliti melakukan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian yang telah ditentukan dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi mengenai penelitian saat ini.

3. Tahap Pasca Lapangan

Usai menyelesaikan tahap pra-lapangan dan pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti memasuki proses analisis dan pengolahan data dengan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Apabila seluruh data telah dianalisis secara menyeluruh, langkah terakhir yang dilakukan adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan temuan yang diperoleh.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran obyek penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian Desa Dadapan

Desa Dadapan secara geografis terletak di dataran yang tinggi dan sebagian berada di dataran rendah berjarak ± 3 Km arah Utara dari pusat kecamatan dan memiliki potensi yang cukup strategis dengan luas wilayah 450,75 Ha yang terbagi menjadi 3 Dusun, yakni: Dusun Krajan , Dusun Dadapan Utara, Dusun Secawan , dengan perbatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Berbatasan dengan Desa Kalirejo
- b. Barat : Berbatasan dengan Desa Pendarungan
- c. Selatan : Berbatasan dengan Desa Kedayunan
- d. Timur : Berbatasan dengan Desa Pondoknongko

Desa Dadapan di Kecamatan Kabat memiliki jumlah penduduk sekitar 8529 jiwa, yang terdiri dari 4243 jiwa laki-laki dan 4286 jiwa perempuan. Potensi desa ini cukup besar, baik yang sudah dimanfaatkan maupun yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Potensi tersebut, termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia, perlu terus digali dan dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat secara umum..

Secara umum, potensi Desa Dadapan bisa digambarkan melalui berbagai aspek yang secara langsung atau tidak langsung menjadi mata rantai dari sistem kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Sejarah Desa Dadapan

Asal-usul sejarah Desa Dadapan sangat terkait dengan potensi sumber daya ulamanya, yang mulai berkembang selama masa penjajahan Belanda. Saat itu, pusat pemerintahan Belanda berada di Banyuwangi, tepatnya di Inggrisan di depan Gedung Sate Banyuwangi. Belanda berusaha menguasai pemerintahan yang ada di Bumi Blambangan, di mana saat itu wilayah tersebut terdiri dari beberapa kerajaan, termasuk Kerajaan Macan Putih yang dipimpin oleh Prabu Tawang Alun. Untuk mempertahankan kerajaan, mereka membangun berbagai benteng pertahanan, seperti Rowo Bayu yang berfungsi sebagai pengamanan bagi keluarga kerajaan. Semua penggawa diperintahkan untuk menyusun strategi, dengan bantuan dari para dayun atau patih. Pertahanan juga dibuat di sepanjang aliran sungai atau sumber mata air, di antaranya Sumber Air Kanjeng di Desa Kedayunan dan saluran air Sungai Secawan di Dadapan..

Untuk memperkuat pertahanan benteng tersebut, para dayun dan penggawa kerajaan menanam hutan dengan memilih pohon Dadap yang mudah hidup, tumbuh cepat, dan berduri. Pohon-pohon ini ditanam di sebelah utara, yang diserahkan kepada para dayun untuk menghambat kemajuan musuh, sekaligus dijadikan arena pertempuran antara Kerajaan Macan Putih dan pasukan penjajah yang bermarkas di Inggrisan, Banyuwangi. Karena hutan yang ditanam oleh dayun dan penggawa kerajaan tumbuh sangat lebat, dengan duri pohon Dadap yang runcing dan

tajam, para penjajah pun enggan memasuki wilayah kerajaan melalui jalur utara. Hingga kini, kawasan hutan yang kaya akan pohon Dadap tersebut telah menjadi pusat administrasi pemerintahan Desa Dadapan..

Kata "DADAP" merujuk pada nama tanaman atau pohon yang memiliki tiga helai daun hijau, yang menjadi ciri khas daerah tersebut karena banyaknya pohon Dadap yang tumbuh. Oleh karena itu, kata "DADAP" menjadi makna dasar dari nama desa yang berdiri di sana, yaitu Desa Dadapan. Desa ini dihuni oleh tiga dusun, yang mencerminkan jumlah daun pada pohon Dadap, yakni Dusun Krajan, Dusun Dadapan Utara, dan Dusun Secawan. Dadapan merupakan desa yang sejuk, subur, aman, dan nyaman, di mana wilayah ini terkenal sebagai penghasil buah kelapa.

Adapun berdirinya desa Dadapan tidak diketahui dengan pasti. Untuk mengetahui arti dari pada nama –nama dusun yang ada di desa Dadapan adalah sebagai berikut :

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ**

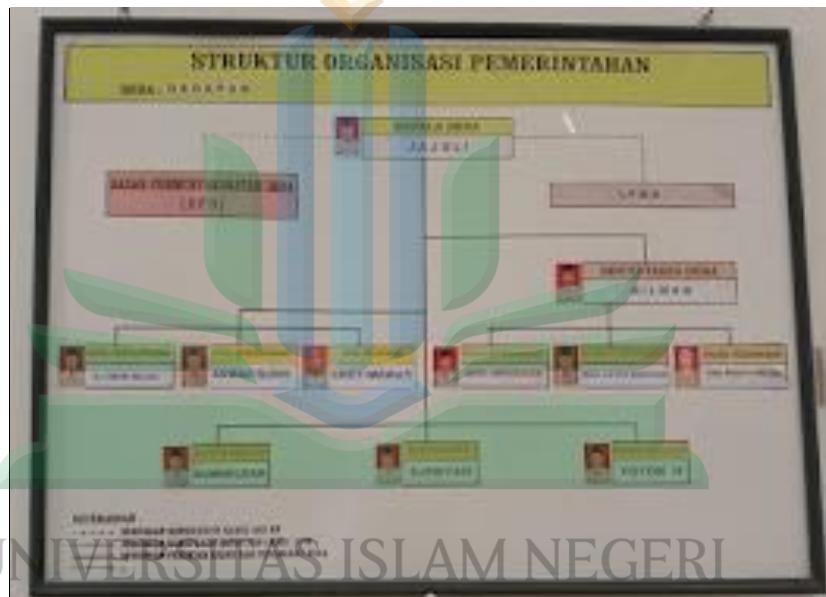
a. Dusun Krajan : nama krajan artinya pusat/kerajaan yang mengepalai beberapa dusun yang ada di Desa Dadapan

- b. Dusun Dadapan Utara : belahan pusat/kerajaan yang ada di sebelah uatara
- c. Dusun Secawan : secawan artinya secangkir. Secara harfiah secawan adalah dusun yang dibelah oleh aliran sungai.

Berikut nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Dadapan :

No	Nama	Masa Jabatan
1.	Singoharjo	1938-1946
2.	Jayadi	1946-1951
3.	Sarbini	1951-1954
4.	Syamsuri	1954-1956
5.	H. Mudzakir	1956-1990
6.	Mahfud Ali	1990-2007
7.	Hj. Sri Mariyami S.Pd	2007-2013
8.	Siti Kholiswatin	2013-2019
9.	Jajuli	2019-2027

Tabel 4.1 Kepengurusan Kepala Desa Dadapan
Struktur kepengurusan organisasi Desa Dadapan adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Pemerintahan Kantor Desa Dadapan

B. Penyajian Data J E M B E R

Penyajian data merupakan aspek paling penting dalam penelitian, karena bagian ini mengungkapkan data yang diperoleh selama proses penelitian. Oleh karena itu, penyajian harus disesuaikan dengan fokus masalah dan analisis data yang relevan. Peneliti akan memaparkan hasil temuan di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data

sebanyak mungkin terkait masalah penelitian, sekaligus mendukung eksplorasi dan pengumpulan data secara keseluruhan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman peserta Sekolah Orang Tua Hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita di Desa Dadapan. Data tersebut didapat dari hasil observasi di Desa Dadapan, termasuk wawancara dengan beberapa orang tua yang mengikuti program tersebut terutama ibu mengenai segala hal yang berkaitan dengan fokus masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pengalaman Belajar Peserta Sekolah Orang Tua Hebat

a. Saling Mendukung Antar Peserta Sekolah Orang Tua Hebat

Program sekolah orang tua hebat Desa Dadapan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengasuh serta mendidik dalam mendukung tumbuh kembang balita melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada orang tua. Salah satu aspek penting yang sering dirasakan oleh para peserta adalah saling mendukung satu sama lainnya karena hal itu merupakan sebagai bentuk kolaborasi dan motivasi orang tua selama mengikuti program tersebut. Saling mendukung antar peserta program sekolah orang tua hebat merupakan salah satu faktor pendukung guna untuk keberhasilan program tersebut. Selain transfer ilmu yang diberikan oleh penyuluhan pihak balai KB, sistem saling mendukung antar peserta juga dapat membantu mereka untuk menerapkan ilmu yang didapat dengan lebih percaya diri dan berguna untuk seterusnya.

Pada penemuan penelitian ini bertujuan untuk memahami makna saling mendukung antar peserta program sekolah orang tua hebat dari pengalaman mereka sendiri. Menggali secara mendalam aspek-aspek interaksi peserta dari segi sosial dan emosional yang terbentuk. Maka dari itu, peneliti mewawancara beberapa mantan peserta program seolah orang tua hebat Desa Dadapan.

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hediane selaku salah satu peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat, yang menyatakan bahwa:

“saat saya berbagi masalah anak saya, teman-teman dan penyuluhan dengan sabar mendengarkan dan memberi saran bukan hanya teori tapi juga lewat pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu, membuat saya merasa tidak sendirian menghadapinya.”²²

Pernyataan dari Ibu Hediane didukung oleh pernyataan dari Ibu Resa Monika, yang menyatakan bahwa :

“Terkadang saya mengalami kesulitan dalam mendidik anak, terutama karena saya sering membiarkan anak terlalu lama bermain Hp. Ketika saya membagikan pengalaman tersebut, saya mendapat beberapa saran yang bisa dicoba di rumah. Salah satu caranya adalah dengan menyetel alarm selama 30 menit sebagai batas waktu bermain. Setelah alarm berbunyi, anak harus berhenti bermain. Cara ini saya terapkan pada pagi hari sebelum sarapan dan malam hari sebelum tidur, dan cukup membantu mengurangi kebiasaan anak bermain Hp secara berlebihan.”

Pernyataan dari Ibu Resa Monika didukung oleh Ibu Maknunah yang memberikan pernyataan bahwa : “kami selaku orang tua selalu memberikan semangat dan saling memotivasi, sehingga saya juga

²² Hediane, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

termotivasi untuk lebih mengeksplor ilmu parenting melalui program ini”.²³

Pernyataan dari Ibu Maknunah mendapatkan dukungan dari Ibu Rizkiatul Kamila yang menyatakan bahwa :

“setelah sesi pembelajaran offline di Balai Desa selesai kami juga saling memberikan dukungan secara online menggunakan Whatsapp, untuk bertukar pengalaman dan saling mengingatkan untuk terus berlatih dari materi pembelajaran sekolah orang tua hebat yang akan diterapkan kepada anak”.²⁴

Proses bimbingan sekolah orang tua hebat melibatkan penyuluhan PLKB terkedat yaiku Balai KB Kecamatan Kabat untuk memberikan materi kepada para peserta dan kader BKB Desa Dadapan yang menaungi program sekolah orang tua hebat yang bertujuan memberikan dukungan untuk para peserta salianq berbagi pengalaman, motivasi dan solusi. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan penyuluhan PLKB guna untuk mnedukung pernyataan dari para peserta sekolah orang tua hebat yaitu ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb yang menyatakan bahwa :

“salah satu kunci keberhasilan pada program ini adalah terjalinnya dukungan yang kuat antar peserta, kita disini bukan hanya menjelaskan dan mendengarkan tetapi juga diskusi kelompok, saling berbagi pengalaman mengenai anak mereka dalam bertumbuh kembang jika ada yang mempunyai permasalahan maka kita akan memncari solusi bersama agar bisa mengerti bersama juga, dengan itu membanun jaringan serta memperkuat pemahaman dan praktik menjadi aspek paling penting menjadi ibu untuk anak, apalagi ketika anak masih dalam masa tumbuh kembang”.²⁵

²³ Maknunah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

²⁴ Rizkiatul Kamila, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 maret 2025

²⁵ Siti Nurhayati, A.Md. Keb, diwawancara oleh peneliti, Kabat, 9 Maret 2025

Peneliti juga mewawancari Kader Bina Keluarga Balita yang menjembatani sekolah orang tua hebat Desa Dadapan yaitu ibu Nur Imamah yang akan memperkuat pernyataan dari ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb, yang menyatakan bahwa :

“saling mendukung antar peserta akan suasana belajar yang lebuh hidup dan semangat. Ketika kita melakukan diskusi akan melempar pendapat dan motivasi serta solusi karena itu merupakan salah satu dari sedikit bentuk dukungan dari para peserta mempererat rasa kekeluargaan sampai program sekolah orang tua hebat selesai dan beralih ke group whatsapp.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya dukungan yang terus terbangun antar peserta pengalaman dan manfaat yang didapat ketika bimbingan sekolah orang tua hebat berlangsung hingga selesai akan dapat merubah pola asuh yang lebih baik, karena merasa tidak sendirian dan merasa ditemani. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan lingkungan yang sehat dan positif.

b. Menerapkan Keterampilan Pola Asuh

Penerapan keterampilan pola asuh yang baik merupakan faktor utama dalam membentuk perkembangan anak yang sehat secara emosional, sosial, dan kognitif. Pola asuh yang baik biasanya melibatkan komunikasi terbuka, pemberian *reward* atas keberhasilan anak, tidak membandingkan anak, tidak bersikap otoriter, dan sikap penuh kasih sayang. Keterampilan pola asuh yang baik bukan hanya soal penerapan kedisiplinan, tetapi juga menagndung elemen empati,

²⁶ Nur Imamah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 9 Maret 2025

kesabaran, serta pemberian ruang bagi anak untuk belajar bertanggung jawab dan mandiri.

Orang tua dengan keterampilan pola asuh yang baik biasanya memperhatikan kebutuhan dasar anak seperti keamanan, kehangatan, emosional, dan pengakuan atas usaha anak, sehingga anak berasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang. Dengan membiasakan anak berdiskusi dan mengungkapkan apa yang dirasakan oleh anak serta mengajari anak tantang pelanggaran aturan akan membuat anak lebih memahami konsekuensi dari tindakan melanggar tersebut. Menerapkan pola asuh yang baik sejak anak usia balita akan mendukung pertumbuhan psikologis anak secara optimal.

Sebagaimana data yang dihasilkan dari pengumpulan informasi pada saat wawancara terhadap beberapa para peserta sekolah orang tua hebat yang dilihat oleh peneliti, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hedianya yang menyatakan bahwa :

“saya selalu berusaha untuk selalu mendengarkan anak saya bercerita dan selalu merespon dengan tepuk tangan atau kata-kata seperti waw atau hebat dengan hal seperti itu kan anak berasa didengarkan serta selalu merasa dihargai”.²⁷

Untuk mendukung pernyataan dari ibu Hedianya peneliti juga mewawancarai anaknya yang bernama Nana yang berusia 10 tahun, mengatakan bahwa :

“mama saya selalu bersemangat ketika mendengarkan saya atau adik saya yang masih kecil bercerita dan selalu

²⁷ Hedianya, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

memberikan respon kecil yang membuat saya merasa sangat disayang oleh mama saya kak”.²⁸

Pernyataan dari Ibu Hediane didukung oleh pernyataan dari Ibu Resa Monika, yang menyatakan bahwa :

“saya berusaha menerapkan pola asuh seperti tidak memarahi anak didepan banyak orang serta selalu mengucapkan terima kasih, minta maaf dan minta tolong kepada siapapun karena orang-orang akan menali seseorang dari tata kramanya, jadi sejak usia balita harus diterapkan cara-cara menghargai orang lain”.²⁹

Pernyataan dari Ibu Resa Monika didukung oleh Ibu Maknunah yang memberikan pernyataan bahwa : “menerapkan pola asuh yang baik itu tidak mudah sebenarnya karena anak yang bandel, tetapi saya berusaha menerapkan sikap tegas dan juga tidak mengekang”.³⁰

Pernyataan dari Ibu Maknunah mendapatkan dukungan dari Ibu Rizkiatul Kamila yang menyatakan bahwa :

“saya biasanya menerapkan pola asuh seperti tidak boleh menangis atau marah jika jatuh karena kelalaiannya sendiri dan juga saya tidak membiasakan anak untuk memukul orang lain dan itu juga saya terapkan kepada diri saya sendiri seperti contohnya anak terjatuh karena kesadung batu tetapi batunya yang disalahin, saya tidak mencontohkan hal tersebut karena dapat membiasakan anak menjadi gampang menyalahkan”.³¹

Hasil wawancara yang diperoleh dari ibu-ibu peserta sekolah orang tua hebat Desa Dadapan, dapat disimpulkan bahwasannya, pola asuh yang baik tidak hanya berdampak pada perilaku dan prestasi

²⁸ Nana, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 16 September 2025

²⁹ Resa Monika, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

³⁰ Maknunah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

³¹ Rizkiatul Kamila, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

anak, tetapi juga pada kualitas hubungan dalam keluarga secara keseluruhan.

Proses bimbingan sekolah orang tua hebat melibatkan penyuluhan PLKB terkedat yaiku Balai KB Kecamatan Kabat untuk memberikan materi kepada para peserta dan kader BKB Desa Dadapan yang menaungi program sekolah orang tua hebat karena keterampilan pola asuh bukanlah sifat bawaan melainkan kemampuan yang dapat dipelajari dan dikembangkan demi kesejahteraan anak dan keluarga, Seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan penyuluhan PLKB guna untuk mendukung pernyataan dari para peserta sekolah orang tua hebat yaitu ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb yang menyatakan bahwa :

“menerapkan pola asuh yang baik itu menjadi fokus utama dalam program ini, seperti yang sudah diketahui kalau program ini memberikan banyak bimbingan terhadap orang tua yang kurang mengerti dalam pola asuh karena banyak mengejarkan teknik-tenik pola asuh yang mendisplinkan anak tanpa melalui marah atau kekerasan, karena menerapkan pola asuh itu susah dan membutuhkan kesabaran, maka dari itu orang tua harus belajar agar anak dapat tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensinya.”³²

Peneliti juga mewawancari Kader Bina Keluarga Balita yang menjembatani sekolah orang tua hebat Desa Dadapan yaitu ibu Nur Imamah yang akan memperkuat pernyataan dari ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb, yang menyatakan bahwa : “program ini bukan hanya teori tetapi juga praktik, jadi orang tua harus mempraktikkan pola asuh

³² Siti Nurhayati A, Md. Keb, diwawancarai oleh peneliti, Kabat, 9 September 2025

secara nyata di kehidupan sehari-hari. Menerapkan keterampilan pola asuh juga dapat menunjang tumbuh kembang anak balitanya.”³³

Dari pernyataan ibu Penyuluhan dan Kader dapat disimpulkan bahwasanya, dengan penerapan pola asuh yang baik dapat membangun generasi yang unggul dan berdedikasi tinggi di Desa Dadapan yang memiliki karakter kuat dan siap menghadapi segala tantangan di masa depan kelak.

2. Manfaat Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita

a. Pembekalan Pola Asuh

Tujuan utama dalam program sekolah orang tua hebat yaitu membekali ilmu-ilmu pengasuhan, pengetahuan dan keterampilan yang tepat sehingga dapat mencegah stunting, mendukung tumbuh kembang balita secara optimal dan membentuk karakter anak yang berdedikasi tinggi.

Pembekalan ilmu pola asuh merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membimbing dan mendidik anak sesuai perkembangan dan karakter anak masing-masing. Dalam pembelajaran sekolah orang tua hebat di Desa Dadapan, dijelaskan bahwasanya pola asuh tidak hanya memberikan kebutuhan fisik tetapi juga mencakup pelatihan karakter, disiplin dan penanaman moral dan agama.

³³ Nur Imamah, diwawancara oleh peneliti, dadapan, 9 Maret 2025

Sekarang ini sudah memasuki era-modern dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat hal itu tentu saja menuntut para orang tua untuk lebih peka dalam memilih pola pengasuhan serta mampu memanfaatkan teknologi secara positif untuk mendukung perkembangan anak. Pentingnya ilmu pembekalan pola asuh sangat terasa karena setiap itu unik baik dalam bakat, minat maupun perkembangannya. Dengan ilmu yang cukup, orang tua mampu memilih dan menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Hedian, salah satu peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat, yang menyatakan bahwa:

“saya selalu berusaha mendisiplinkan anak dengan menyertakan konsekuensi dari perbuatannya, tetapi susah banget yaaa apalagi anak balita susah buat belajar disiplin waktu mengenai gadget padahal saya dijelaskan konsekensinya. Tetapi saya berusaha memberi nasihat secara perlahan agar si anak faham juga”.³⁴

Pernyataan dari Ibu Hedian didukung oleh pernyataan dari Ibu Resa Monika, yang menyatakan bahwa :

“banyak mendapatkan bekal ilmu salah satunya saya hanya tahu memberi makan saja sudah cukup, setelah ikut pelatihan saya paham pentingnya gizi, stimulasi, dan komunikasi yang baik”.³⁵

Pernyataan dari Ibu Resa Monika didukung oleh Ibu

Maknunah yang memberikan pernyataan bahwa :

“Melalui Sekolah Orang Tua Hebat, saya belajar cara mengajak anak berbicara dengan baik dan membatasi anak

³⁴ Hedian, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

³⁵ Resa Monika, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

bermain Hp maupun menonton televisi karena anak saya keterlambatan berbicara”.³⁶

Pernyataan dari Ibu Maknunah didukung oleh Ibu Rizka Amalia yang menyatakan bahwa :

“sebelum itu saya tidak terlalu sering melibatkan suami dalam pengasuhan karena ayah yang mengasuh pasti akan diberikan gadget, tetapi setelah mendapatkan materi tentang keterlibatan ayah dalam mengasuh saya mencoba untuk mempraktekan dirumah dengan memberikan arahan bagaimana ayah mengasuh tanpa melibatkan gadget”.³⁷

Pernyataan dari ibu Riskiatul Kamila didukung oleh suaminya yaitu bapak Bima yang menyatakan bahwasanya :

“pernyataan dari istri saya betul seperti itu, karena saya tidak mau mendengarkan anak merengek jadi saya kasih gadget supaya diam dan untuk keterlibatan saya dalam mengasuh itu sebenarnya saya tidak terlalu terlibat karena siang sampai sore saya berkerja terkadang juga lembur pulang larut malam, jadi untuk ngasuh anak ya cuma tak kasih gadget.”³⁸

Dari pernyataan responden diatas dapat disimpulkan bahwasanya, Program Sekolah Orang Tua Hebat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pola asuh keluarga di Desa Dadapan. Pembekalan ilmu pola asuh sangat penting agar orang tua dapat memilih model asuh yang efektif demi perkembangan optimal anak. Menunjukkan bahwa pola pengasuhan yang positif, komunikatif, dan penuh perhatian sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri, disiplin, serta keterampilan sosial anak.

³⁶ Maknunah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

³⁷ Riskiatul Kamila, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

³⁸ Bima, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 16 September 2025

Untuk memperkuat pernyataan responden dari peserta sekolah orang tua hebat peneliti juga mewawancarai penyuluhan PLKB Kecamatan Kabat dan juga Kader BKB yang menjembatani sekolah orang tua hebat yaitu Siti Nurhayati, A.Md. Keb yang menyatakan bahwa :

“sebenarnya peserta sekolah orang tua hebat Desa Dadapan sudah mempunyai bekal ilmu pola asuh karena ada yang memiliki anak lebih dari satu kan, maka dari itu mereka hanya menyempurnakan ilmunya. Mereka jelas mendapatkan bekal pola asuh yang lebih baik untuk tumbuh kembang karena mendapatkan pengetahuan baru untuk mengukur apakah pola asuh yang selama ini di terapkan kepada balita itu benar atau tidak. Karena bimbingan bekal pola asuh ini menekankan pada sejauh mana orang tua mampu mengenali fisik dan psikologis balitanya.”³⁹

Pernyataan dari ibu Siti Nurhayati, A.Md. Keb didukung oleh pernyataan dari ibu Nur Imamah yang menyatakan bahwa :

“dengan adanya bekal pola asuh ini kan bisa menambah ilmu baru dalam pola asuh para orang tua di Desa Dadapan, jadi keluarga supaya makin sadar akan pentingnya pola asuh yang benar sehingga dapat menurunkan resiko perkembangan anak, contohnya stunting dan anak yang terlalu manja karena biasanya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pembekalan pola asuh itu sebagai fondasi dapat membangun generasi anak yang berkualitas tinggi di Desa Dadapan meskipun para orang tua sudah mempunyai bekal ilmu sebelumnya sehingga orang tua pun

³⁹ Siti Nurhayati, diwawancara oleh peneliti, Kabat, 9 Maret 2025

⁴⁰ Nur Imamah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 9 Maret 2025

yang sudah faham akan menjadi semakin faham dan orang tua yang kurang faham akan menjadi faham.

b. Meningkatkan Keterampilan Pola Asuh

Program ini memberikan edukasi dan pelatihan bagi orang tua agar memahami dan meningkatkan pola asuh positif yang sesuai dengan perkembangan psikososial anak, khususnya anak usia dini.

Metode bimbingan yang digunakan dalam SOTH sangat menitikberatkan kepada bimbingan orang tua yang mengutamakan interaksi, diskusi kelompok kecil (*small group discussion*), praktik langsung, dan pemecahan masalah bersama. Sebelum tahap pembelajaran inti, orang tua mengikuti pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka tentang pola asuh. Selanjutnya materi diberikan oleh fasilitator dengan pendekatan ceramah interaktif kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman. Setelah diskusi, dilakukan post-test dengan materi yang

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Hal ini memperkuat jejaring sosial dan memberikan motivasi untuk menerapkan pola asuh yang sehat. Program ini juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, baik dari aspek emosi, sosial, maupun kognitif, dan mendukung pencegahan masalah seperti stunting dan gangguan perkembangan psikososial.

Sebagaimana informasi yang didapat oleh peneliti melalui hasil wawancara kepada beberapa responden yang peserta sekolah orang tua hebat yaitu Ibu Hediane yang menyatakan bahwa : “biasanya saya selain mengikuti program ini juga ikut belajar ilmu-ilmu parenting yang ada di instagram dan saluran whatsapp untuk mneingkatkan ilmu saya sebagai ibu dan istri, hal ini membuat saya lebih mengerti lebih dalam mengenai stimulasi yang sebelumnya tidak terlalu mengerti kan”.⁴¹

Pernyataan dari Ibu Hediane didukung oleh pernyataan dari Ibu Resa Monika, yang menyatakan bahwa : “saya juga belajar liwat media sosial dan didukung juga dengan ilmu yang didapat dari sekolah orang tua hebat jadi lebih sering mengajak anak diskusi kecil-kecilan seperti hari ini mau makan apa dan ngobrol ringan ”.⁴²

Pernyataan dari Ibu Resa Monika didukung oleh Ibu Maknunah yang memberikan pernyataan bahwa : “belajar juga melalui media sosial dan juga terkadang bertanya melalui orang tua saya serta saya juga mendapatkan saran cara membatasi penggunaan gadget”.⁴³

Untuk mendukung pernyataan dari ibu Resa Monika peneliti juga mewawancarai orang tua perempuan yaitu ibu Wati yang menyatakan bahwa : “iya sering bertanya kepada saya atau meminta

⁴¹ Hediane, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

⁴² Resa Monika, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

⁴³ Maknunah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

saran tapi jika dikasih saran atau jawaban terkadang ga sesuai sama pendapatnya”.⁴⁴

Pernyataan dari Ibu Maknunah didukung oleh Ibu Riskiatul Kamila yang menyatakan bahwa : ”melalui media sosial seperti ikut seminar atau webinar yang dilaksanakan oleh BKKBN Banyuwangi secara online yang dilakukan secara rutin pada hari rabu dan juga mengikuti akun-akun instagram mengenai pola asuh, dari itu saya mendapatkan keterampilan mengasuh baru mengenai memberikan konsekuensi mendidik anak”.⁴⁵

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwasanya, program sekolah orang tua hebat adalah inisiatif pemberdayaan orang tua yang bertujuan meningkatkan keterampilan pola asuh anak usia balita melalui metode pembelajaran interaktif, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pemecahan masalah. Selain itu juga bahwa mereka juga belajar melalui media sosial dan sumber lain seperti WhatsApp, Instagram, seminar online, dan bertanya langsung kepada orang tua mereka, yang mendukung keberhasilan program ini.

Proses bimbingan sekolah orang tua hebat melibatkan penyuluhan PLKB terkedat yaiku Balai KB Kecamatan Kabat untuk memberikan materi kepada para peserta dan kader BKB Desa Dadapan yang menaungi program sekolah orang tua hebat yang bertujuan memberikan dukungan untuk para peserta saliang berbagi

⁴⁴ Wati, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan, 15 September 2025

⁴⁵ Riskiatul Kamila, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan, 8 Maret 2025

pengalaman, motivasi dan solusi. Seperti yang disampaikan pada saat wawancara dengan penyuluhan PLKB guna mendukung pernyataan dari para peserta sekolah orang tua hebat yaitu ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb yang menyatakan bahwa :

“meningkatkan keterampilan pola asuh itu kan salah satu upaya yang sangat penting untuk keluarga program ini kan tidak hanya menambah pengetahuan saja yang berupa teori tetapi juga dengan membekalkan langsung agar orang tua dapat menanamkan pola asuh yang baik dalam kehidupan sehari-hari dengan praktik”.⁴⁶

Pernyataan dari ibu Siti Nurhayati A, Md. Keb didukung oleh ibu Nur Imamah selaku kader sekolah orang tua hebat Desa Dadapan yang menyatakan bahwasanya :

“peningkatan keterampilan pola asuh juga harus didukung oleh keluarga dekat karena itu salah satu motivasi untuk terus belajar untuk meningkatkan pola asuh, banyak media sosial yang sudah menyediakan bimbingan gratis tentang pola asuh untuk anak mereka”⁴⁷

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, sekolah orang tua hebat dan dibantu dengan media sosial efektif dalam meningkatkan keterampilan pola asuh melalui bimbingan teori dan praktik. Hal ini tentu saja menjadikan orang tua lebih sadar akan pola asuh yang positif yang berdampak langsung pada kesehatan fisik, perkembangan balita dan karakter.

⁴⁶ Siti Nurhayati, A.Md. Keb, diwawancarai oleh peneliti, Kabat, 9 Maret 2025

⁴⁷ Nur Imamah, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan, 9 Maret 2025

3. Kendala Yang Dihadapi Selama Mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat

Dalam pelaksanaan program sekolah orang tua hebat pasti ada saja tantangan yang sering sekali dijumpai seperti kurang dukungan orang keluarga inti atau lingkungan terdekat peserta program. Kondisi ini pasti mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan ketidaknyamanan dalam mengimplementasikan pola pengasuhan yang sudah diperoleh selama pembelajaran. Dukungan keluarga terutama dari pasangan peserta dan orang tua peserta program sangat penting untuk menjamin keberhasilan penerapan pola pengasuhan yang telah dipelajari dalam program.

Sebagaimana untuk memperkuat terkait kendala yang dialami dengan menggunakan informasi dari hasil wawancara, salah satu responen yaitu Ibu Hedian yang menyatakan bahwa : “kurangnya dukungan mertua, yang sering membuat saya kesulitan menerapkan pola asuh secara konsisten, terkadang juga memberikan pengaruh yang berbeda sehingga dapat membingungkan anak”.⁴⁸

Pernyataan dari Ibu Hedian didukung oleh pernyataan dari Ibu Resa Monika, yang menyatakan bahwa : “kayanya kendalanya ada bertolak belakang antara pemikiran saya dan keluarga sih jadi kurang efisien karena menghadapi pola asuh yang berbeda dengan zaman sekarang”.⁴⁹

⁴⁸ Hedian, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

⁴⁹ Resa Monika, diwawancara oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

Pernyataan dari Ibu Resa Monika didukung oleh Ibu Maknunah yang memberikan pernyataan bahwa : “ kurang dukungan keluarga seperti ingin menerapkan pola asuh yang dipelajari pada saat program pasti diceramahin dulu sama orang tua karena ga sama dengan yang orang tua tau.”⁵⁰

Pernyataan dari Ibu Maknunah didukung oleh Ibu Riskiatul Kamila yang menyatakan bahwa : ”saya merasa terbebani karena tidak dibantu dalam mengurus anak di rumah karena suami bekerja sehingga hal itu menyebabkan saya kurang aktif dalam mengikuti program tersebut”.⁵¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, kurangnya dukungan keluarga, khususnya dari suami, menjadi salah satu faktor penghambat partisipasi optimal dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga tidak hanya penting dalam konteks mendidik anak, tetapi juga dalam mendukung proses pembelajaran orang tua itu sendiri.

Untuk mendukung argumen para peserta diatas, peneliti juga mewawancarai penyuluh PLKB Kecamatan Kabat yaitu ibu Siti Nurhayati A.Md. Keb yang mengatakan bahwa :

“banyak kendala yang biasanya dialami oleh para peserta seperti keterbatasan waktu karena bekerja sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan secara rutin dan kurang dukungan kerabat dekat karena perbedaan pola asuh antara orang tua dengan kakek nenek yang menyebabkan pertiakian sehingga jadi bahan omongan”⁵².

⁵⁰ Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

⁵¹ Riskiatul Kamila, diwawancarai oleh peneliti, Dadapan 8 Maret 2025

⁵² Siti Nurhayati A.Md. keb, diwawancarai oleh peneliti, Kabat, 9 Maret 2025

Kader sekolah orang tua hebat juga menambahkan bahwa: “terjadinya mispresepsi dan perbedaan pandangan mengenai cara pola asuh antar anggota keluarga yang menjadi kurang maksimal dalam menerapkan dalam kehidupan berkeluarga”.⁵³

Dari penjelasan kedua responden diatas dapat disimpulkan bahwa, kendala yang dihadapi bersifat kompleks seperti kurang dukungan keluarga terdekat yang akan mempengaruhi penerapan pola asuh dan perbedaan pemikiran yang berakibat menjadi omongan disekitar. Maka dari itu, dengan adanya pembekalan bimbingan sekolah orang tua hebat dan dukungan sesama jadi tidak merasa tertekan.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan pada penelitian ini bertujuan menghubungkan data empiris di lapangan dengan kerangka teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Fokus analisis diarahkan pada tiga dimensi utama, yaitu pengalaman belajar peserta Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), manfaat program dalam mendukung tumbuh kembang balita, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Pembahasan temuan menunjukkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat memberikan perubahan signifikan terhadap pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua di Desa Dadapan. Pengalaman belajar yang interaktif, manfaat program yang holistik, serta kendala yang bersumber dari faktor internal keluarga menjadi elemen penting yang mempengaruhi keberhasilan program. Secara keseluruhan, program ini telah

⁵³ Nur Imamah, diwawancara oleh peneliti, Dadapan, 9 Maret 2025

menjadi media pemberdayaan keluarga yang efektif dalam mendukung tumbuh kembang balita, meskipun tetap membutuhkan dukungan dari keluarga inti dan lingkungan sosial agar implementasinya dapat berlangsung secara konsisten.

1. Pengalaman Belajar Peserta Sekolah Orang Tua Hebat

a. Saling Mendukung Antar Peserta Sekolah Orang Tua Hebat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses saling mendukung antar peserta merupakan salah satu faktor kunci yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam program Sekolah Orang Tua Hebat. Dukungan yang muncul tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga mencakup aspek emosional, psikologis, dan sosial. Peserta merasa berada dalam suatu komunitas yang memahami permasalahan mereka sebagai orang tua, sehingga mereka memiliki motivasi lebih besar untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Interaksi antar peserta yang terjadi selama sesi pelatihan menciptakan suasana positif yang memungkinkan setiap individu merasa dihargai dan didengar. Para peserta tidak hanya menerima materi dari fasilitator, tetapi mereka juga bebas menyampaikan pengalaman pribadi, kesulitan, dan keberhasilan dalam mengasuh anak. Dalam perspektif teori belajar orang dewasa, kondisi ini sejalan dengan prinsip andragogi yang dikemukakan Malcolm Knowles, bahwa orang dewasa belajar paling efektif ketika pengalaman mereka

dijadikan sumber belajar. Dengan kata lain, pengalaman antar peserta menjadi bahan pembelajaran yang bernilai.

Beberapa peserta menyatakan bahwa mereka merasa lega setelah mengetahui bahwa masalah yang mereka hadapi dalam pengasuhan ternyata juga dialami oleh peserta lain. Rasa lega ini menumbuhkan solidaritas dan empati di antara mereka. Misalnya, peserta yang menghadapi anak dengan tantrum mendapatkan dukungan moral dari peserta lain yang pernah mengalami hal yang sama, sekaligus mendapatkan rekomendasi langkah-langkah untuk mengatasi perilaku tersebut. Dukungan ini menciptakan hubungan timbal balik yang menguatkan rasa percaya diri dalam mengasuh anak.

Adanya saling mendukung juga menjadi pendorong utama untuk meningkatkan partisipasi peserta dalam sesi diskusi. Peserta yang awalnya pendiam atau ragu untuk berbicara mulai berani mengemukakan pendapat setelah melihat peserta lain terbuka dalam berbagi pengalaman. Fenomena ini mencerminkan terbentuknya *safe learning environment*, yaitu lingkungan belajar yang aman secara psikologis, di mana peserta merasa bebas dari kritik dan penilaian negatif. Lingkungan seperti ini sangat penting dalam pendidikan orang tua, karena banyak dari mereka sebelumnya merasa tidak percaya diri atau takut dianggap gagal dalam mengasuh anak.

Selain itu, dukungan antar peserta juga berlanjut di luar sesi pembelajaran tatap muka. Grup WhatsApp yang dibuat oleh penyuluhan dan kader menjadi ruang komunikasi yang aktif, di mana peserta bertanya, melaporkan perkembangan anak, serta memberikan semangat satu sama lain. Keberlanjutan komunikasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak berhenti pada ruang kelas, tetapi bergerak ke level komunitas secara informal. Komunitas belajar yang terbentuk secara organik ini menunjukkan adanya penguatan pemahaman melalui dukungan teman sebaya.

Keterlibatan peserta dalam komunitas juga memengaruhi pola pikir mereka terhadap peran sebagai orang tua. Peserta yang awalnya merasa kewalahan mulai merasakan perubahan sikap menjadi lebih optimis karena merasa didukung oleh lingkungan sosial yang konstruktif. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kompetensi pengasuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa saling mendukung antar peserta bukan hanya efek tambahan dari program, melainkan menjadi bagian fundamental yang memberikan kontribusi nyata bagi proses pembelajaran dan perbaikan pola asuh.

b. Menerapkan Keterampilan Pola Asuh Yang Baik

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa peserta tidak hanya memahami teori pola asuh, tetapi juga menunjukkan upaya nyata dalam menerapkan keterampilan pengasuhan yang baik setelah

mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat. Penerapan ini tidak berlangsung secara instan, namun melalui proses bertahap yang melibatkan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku.

Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya penerapan pola asuh positif. Peserta mulai meninggalkan cara lama yang cenderung otoriter, seperti memarahi atau membentak anak ketika berbuat kesalahan, dan menggantinya dengan pendekatan komunikasi yang lebih lembut namun tegas. Banyak peserta menyatakan bahwa mereka mulai belajar memahami kebutuhan emosional anak dan memberikan penjelasan yang lebih rasional ketika anak menolak atau melakukan kesalahan. Pola asuh yang sebelumnya reaktif menjadi lebih responsif dan terarah.

Penerapan keterampilan komunikasi positif juga tampak signifikan. Peserta mulai menerapkan teknik *active listening*, yaitu mendengarkan anak secara penuh sebelum merespons. Teknik ini membantu anak merasa lebih dihargai dan menumbuhkan hubungan yang lebih erat antara orang tua dan anak. Sebagai contoh, ketika anak menangis atau marah, peserta tidak lagi merespons dengan kemarahan, tetapi berusaha menenangkan dan mengajak anak berbicara tentang perasaannya. Strategi ini sejalan dengan teori perkembangan emosi yang menekankan pentingnya validasi emosi bagi anak usia dini.

Penerapan lain yang sering muncul adalah manajemen penggunaan gadget pada anak. Sebelum mengikuti program, beberapa peserta biasa memberikan ponsel sebagai cara cepat untuk menenangkan anak. Namun setelah memahami dampak negatif penggunaan gadget berlebihan, peserta mulai menerapkan batasan yang jelas, seperti menggunakan timer atau membuat jadwal khusus untuk *screen time*. Selain itu, peserta mengganti kebiasaan memberi gadget dengan aktivitas alternatif yang lebih edukatif, seperti bermain balok, menggambar, atau permainan bahasa untuk melatih kemampuan berbicara anak.

Dari sisi stimulasi tumbuh kembang, peserta juga menunjukkan perubahan positif dalam pola interaksi dengan anak. Mereka lebih sering memberikan stimulasi sederhana sesuai dengan usia anak, misalnya mengajak anak membaca buku bergambar, mengajak berbicara, atau mengenalkan permainan motorik halus. Peserta melaporkan bahwa stimulasi yang mereka lakukan berdampak pada peningkatan kemampuan anak, terutama dalam hal komunikasi dan kemandirian. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menekankan pentingnya stimulasi pada masa golden age.

Selain itu, peserta mulai menerapkan disiplin positif di rumah. Mereka memahami bahwa hukuman fisik tidak memberikan efek jangka panjang yang baik dan justru dapat menyebabkan masalah perilaku. Oleh karena itu, peserta mencoba memberikan konsekuensi

yang logis dan berkaitan langsung dengan perilaku anak. Misalnya, ketika anak menolak merapikan mainan, orang tua memberikan konsekuensi bahwa anak tidak bisa memainkan mainan lain sebelum yang digunakan selesai dirapikan. Teknik seperti ini mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan konsistensi aturan.

Namun, penerapan keterampilan pola asuh ini tidak selalu berjalan mulus. Peserta masih menghadapi kendala ketika menghadapi anak yang sedang tantrum atau ketika mendapat tekanan dari anggota keluarga lain yang tidak setuju dengan pola asuh baru. Meskipun demikian, peserta tetap berusaha menerapkan materi yang mereka pelajari karena mereka merasakan manfaatnya secara langsung terhadap perkembangan anak dan suasana rumah.

Secara keseluruhan, penerapan keterampilan pola asuh yang baik oleh peserta menunjukkan transformasi nyata yang dihasilkan oleh program SOTH. Transformasi ini meliputi kemampuan mengelola emosi, meningkatkan kualitas komunikasi, memperkuat keterlibatan dalam stimulasi tumbuh kembang, serta mengadopsi pola asuh yang lebih demokratis dan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa Program SOTH tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku yang signifikan dalam praktik pengasuhan sehari-hari.

2. Manfaat Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita

a. Pembekalan Ilmu Pola Asuh

Pembekalan ilmu pola asuh merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam proses transformasi pengasuhan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta menerima pengetahuan yang terstruktur mengenai konsep dasar pola asuh seperti komunikasi efektif, kebutuhan tumbuh kembang anak, pengelolaan emosi orang tua, batasan penggunaan gadget, pentingnya stimulasi, hingga pembiasaan disiplin positif. Materi yang diberikan ini menjadi fondasi bagi orang tua untuk memahami secara konseptual apa yang dimaksud dengan pola asuh yang baik.

Para peserta menyatakan bahwa sebelum mengikuti Program Sekolah Orang Tua Hebat, mereka cenderung mengasuh anak berdasarkan pengalaman pribadi atau meniru cara orang tua mereka dahulu, tanpa memahami dasar ilmiah maupun dampak jangka panjang dari praktik tersebut. Program Sekolah Orang Tua Hebat kemudian mengisi kekosongan itu dengan pendekatan yang lebih terarah dan edukatif. Pembekalan tidak hanya berupa penjelasan teori, tetapi juga pengenalan kasus-kasus yang umum terjadi di masyarakat, sehingga peserta dapat mengaitkan materi dengan realitas yang mereka hadapi sehari-hari.

Dalam proses pembelajaran, penyuluhan dan kader BKB menggunakan metode yang mudah dipahami oleh peserta. Materi disampaikan secara dialogis dan partisipatif, sejalan dengan prinsip andragogi yang menekankan bahwa orang dewasa membutuhkan relevansi langsung antara pembelajaran dan kehidupannya. Dengan demikian, pembekalan ilmu pola asuh tidak bersifat satu arah, melainkan memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, bercerita, dan memberi contoh situasi nyata di rumah.

Selain itu, pembekalan ilmu pola asuh juga dilakukan dengan menekankan pentingnya memahami karakteristik balita sebagai individu yang sedang berkembang. Peserta diajak untuk memahami bagaimana perkembangan bahasa, emosi, sosial, dan moral anak berlangsung pada masa usia dini yang dikenal sebagai masa golden age. Pemahaman ini sangat penting, karena salah satu penyebab utama munculnya pola asuh yang kurang tepat adalah ketidaktahuan orang tua tentang tahap perkembangan anak. Melalui pembekalan ini, peserta menyadari bahwa setiap anak memiliki fase perkembangan yang berbeda, sehingga pengasuhan pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak.

Program Sekolah Orang Tua Hebat juga memberikan pengetahuan mengenai dampak psikologis dari pola asuh yang tidak tepat. Misalnya, peserta diberi penjelasan mengenai dampak membentak anak, memberikan hukuman fisik, atau terlalu

memanjakan anak. Melalui contoh konkret dan penguatan secara teori, peserta mulai memahami bahwa tindakan yang dianggap lumrah dalam budaya pengasuhan tradisional dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan emosional dan kemandirian anak. Pengetahuan ini menjadi sangat berarti, karena banyak peserta yang mengaku baru memahami alasan mengapa perilaku tertentu tidak seharusnya dilakukan kepada balita.

Pelaksanaan pembekalan ilmu pola asuh juga didukung oleh materi visual seperti poster stimulasi, dan modul resmi dari BKKBN. Upaya ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena peserta tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat contoh nyata penerapan pola asuh yang tepat. Kombinasi metode ceramah, diskusi, media visual, dan praktik sederhana membuat pembekalan berjalan efektif dan mudah dipahami, terutama oleh peserta yang sebelumnya tidak terbiasa menerima materi secara akademis.

Secara keseluruhan, pembekalan ilmu pola asuh pada Program SOTH telah berhasil memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi para peserta. Pengetahuan tersebut tidak hanya mengubah cara pandang peserta terhadap pengasuhan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk melakukan praktik pengasuhan yang lebih baik di rumah.

b. Meningkatkan Keterampilan Ilmu Pola Asuh

Setelah menerima pembekalan ilmu pola asuh, langkah berikutnya yang sama pentingnya adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep pola asuh, tetapi juga mulai menerapkan keterampilan pengasuhan positif dengan lebih konsisten. Perubahan ini tampak dari cara peserta merespons perilaku anak, pola komunikasi dalam keluarga, hingga pengelolaan perilaku anak yang sebelumnya menimbulkan konflik.

Salah satu keterampilan yang paling menonjol adalah kemampuan peserta dalam melakukan komunikasi positif dengan anak. Peserta mulai menggunakan kalimat yang lebih lembut, jelas, dan tidak menyalahkan anak ketika anak melakukan kesalahan.

Mereka juga mulai memberikan penjelasan mengapa suatu perilaku tidak boleh dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari pola asuh otoriter menjadi pola asuh yang lebih demokratis dan empatik. Proses komunikasi ini tidak hanya membantu anak memahami aturan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara orang tua dan anak.

Keterampilan lain yang terlihat adalah kemampuan peserta dalam memberikan stimulasi sesuai tahap perkembangan anak. Peserta lebih sering mengajak anak bermain, membaca buku,

melakukan permainan motorik halus, atau memberikan stimulasi bahasa melalui percakapan sehari-hari. Banyak peserta yang mengaku sebelumnya tidak mengetahui bahwa stimulasi sederhana seperti membacakan cerita atau bermain tebak gambar dapat membantu perkembangan anak secara signifikan. Setelah mendapatkan materi dari program, mereka mulai melakukannya secara rutin.

Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pengelolaan perilaku anak, terutama dalam situasi anak tantrum atau sedang marah. Peserta mencoba menerapkan teknik seperti menenangkan anak terlebih dahulu sebelum memberikan nasihat, atau mengalihkan perhatian anak dengan aktivitas yang lebih positif. Beberapa peserta juga mulai menerapkan disiplin positif dengan memberikan konsekuensi yang logis dan tidak bersifat menghukum secara fisik. Praktik ini menunjukkan adanya perubahan perilaku orang tua yang lebih sesuai dengan prinsip perkembangan anak.

Peningkatan keterampilan pengasuhan juga terjadi dalam hal manajemen penggunaan gadget. Peserta mempraktikkan pembatasan penggunaan gadget melalui jadwal yang lebih teratur, menggunakan alarm sebagai pengingat, atau mengganti gadget dengan aktivitas fisik dan permainan edukatif. Kesadaran akan risiko penggunaan gadget berlebihan membuat peserta lebih tegas dalam menerapkan

aturan di rumah. Meskipun pada awalnya muncul tantangan karena anak menolak, peserta dengan sabar mencoba tetap konsisten sesuai materi yang mereka pelajari.

Proses peningkatan keterampilan ini tidak terjadi secara instan. Peserta mengaku masih menghadapi berbagai kendala seperti resistensi dari anak, campur tangan keluarga besar yang memiliki pola asuh berbeda, serta keterbatasan waktu karena pekerjaan domestik. Namun, keterampilan yang mereka peroleh dari program membuat mereka lebih siap dalam menghadapi kendala tersebut. Peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan pengasuhan dan lebih tenang dalam merespons perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dipelajari tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga meningkatkan kapasitas emosional orang tua dalam mengelola stres.

Dengan demikian, peningkatan keterampilan pola asuh yang dialami peserta merupakan bukti bahwa pembekalan ilmu yang diterima telah terinternalisasi dengan baik. Mereka bukan hanya mengetahui cara mengasuh yang benar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Program SOTH berhasil mendorong transformasi perilaku pengasuhan yang lebih positif, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

3. Kendala Yang Dihadapi Selama Mengikuti Program Sekolah Orang Tua Hebat

Meskipun program memberikan dampak positif, peserta tetap menghadapi sejumlah kendala dalam menerapkan hasil pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari. Kendala utama berasal dari faktor internal keluarga, terutama kurangnya dukungan dari keluarga inti dan keluarga besar.

Salah satu hambatan terbesar adalah perbedaan pola asuh antar generasi. Beberapa peserta mengaku bahwa mertua atau orang tua mereka masih mempertahankan pola asuh tradisional, seperti memberikan anak gadget untuk menenangkan, memanjakan secara berlebihan, atau membenarkan perilaku menyalahkan benda saat anak jatuh. Hal ini menciptakan inkonsistensi pola asuh di rumah, sehingga anak sering bingung dengan aturan yang berubah-ubah.

Kendala lain adalah rendahnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Meskipun sebagian peserta ingin melibatkan suami, faktor pekerjaan menjadi penghambat utama. Hal ini sejalan dengan fenomena masyarakat modern di mana ayah cenderung memiliki waktu terbatas di rumah. Namun demikian, kurangnya keterlibatan ayah dapat berdampak pada perkembangan emosional anak, terutama dalam hal pembentukan karakter dan kepercayaan diri.

Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan mengatur waktu antara pekerjaan domestik dan menghadiri sesi pelatihan. Peran ganda

perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pengasuh utama membuat sebagian peserta merasa kewalahan, terutama ketika harus mengurus anak yang masih kecil. Namun kehadiran grup WhatsApp sebagai forum diskusi daring sedikit banyak membantu mengatasi kendala tersebut.

Dari sudut pandang implementasi program, kendala juga muncul dalam bentuk kurangnya fasilitas pendukung bagi peserta, seperti tempat bermain anak, ketersediaan ruang belajar yang nyaman, atau perlengkapan untuk praktik stimulasi tumbuh kembang. Meskipun tidak menjadi hambatan utama, kekurangan fasilitas dapat memengaruhi kenyamanan peserta dalam mengikuti pelatihan. Dengan demikian, kendala utama yang dihadapi peserta bersumber dari faktor internal keluarga, perbedaan generasi pola asuh, kurangnya keterlibatan ayah, serta keterbatasan waktu. Meski begitu, peserta tetap merasa bahwa manfaat program jauh lebih besar daripada hambatan yang muncul.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai eksplorasi pengalaman peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Dadapan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar peserta menunjukkan bahwa SOTH memberikan ruang interaksi yang dinamis antar orang tua, penyuluhan KB, dan kader, sehingga terbentuk lingkungan belajar yang kolaboratif. Peserta memperoleh dukungan sosial, pertukaran pengalaman, dan motivasi dalam mengasuh balita, yang berimplikasi pada penerapan pola asuh yang lebih baik.
2. Manfaat program terlihat pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pola asuh orang tua. Melalui pembekalan yang diberikan, orang tua mampu menerapkan pola asuh demokratis yang penuh kasih sayang, komunikasi terbuka, serta memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional balita.
3. Kendala program terutama terletak pada kurangnya dukungan keluarga, baik dari segi apresiasi, komunikasi, maupun keterlibatan anggota keluarga lain. Hal ini menyebabkan penerapan pola asuh tidak selalu konsisten di rumah, sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil program terhadap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Dadapan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pola asuh dan mendukung tumbuh kembang balita. Namun, efektivitas program akan semakin optimal apabila didukung penuh oleh seluruh anggota keluarga melalui keterlibatan aktif dan dukungan berkelanjutan dalam pengasuhan anak.

B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi ini, penulis ingin memberikan beberapa saran di akhir tulisan. Saran-saran tersebut diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pola asuh yang mendukung tumbuh kembang balita, berdasarkan pengalaman belajar dari Sekolah Orang Tua Hebat. Adapun saran-saran yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, disarankan untuk terus menerapkan pola asuh yang tepat, responsif, dan penuh kasih sayang sesuai dengan ilmu yang diperoleh dari Program Sekolah Orang Tua Hebat. Konsistensi dalam memberikan stimulasi, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional akan sangat membantu tumbuh kembang balita secara optimal.
2. Bagi keluarga, diharapkan adanya keterlibatan aktif seluruh anggota keluarga dalam mendukung proses pengasuhan anak. Dukungan suami, kakek-nenek, maupun anggota keluarga lainnya akan memperkuat penerapan pola asuh yang baik sehingga hasil program tidak hanya

berhenti pada peserta, tetapi juga dirasakan manfaatnya dalam lingkungan keluarga secara menyeluruh.

3. Bagi penyelenggara program (penyuluhan PLKB dan kader soth), perlu dilakukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, serta berkesinambungan. Selain itu, penyelenggara juga disarankan untuk memperkuat sistem pendampingan setelah program selesai, agar peserta tetap termotivasi dalam menerapkan pola asuh yang telah dipelajari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi awal untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas Program Sekolah Orang Tua Hebat. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk mengukur pengaruh program secara lebih objektif, serta mengembangkan penelitian di daerah lain agar diperoleh perbandingan yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, saran-saran yang telah disampaikan diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi orang tua, keluarga, penyelenggara program, maupun peneliti selanjutnya. Harapannya, Program Sekolah Orang Tua Hebat dapat semakin berkembang, berkesinambungan, dan memberikan dampak yang lebih optimal dalam mendukung tumbuh kembang balita, sehingga tercipta generasi yang sehat, cerdas, dan berdaya saing di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Nisa, S., & Aprihatin, Y. (2023). PENGARUH NEGATIF STUNTING TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN MOTORIK PADA ANAK BALITA. *As-Shiha: Journal of Medical Research*, 4(1).
- Asyari, H. (2023). PERKEMBANGAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN SURAT AZ-ZUMAR AYAT 6, SURAT AL-MU'MINUN AYAT 12 SAMPAI AYAT 14, DAN SURAT LUQMAN AYAT 12 SAMPAI AYAT 19 SERTA RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN PRANATAL DAN POSTNATAL. *Online Thesis*, 17(1).
- Alyensi, F. Y., Laila, A., & Susanti, A. (2023). GERAKAN BINA BALITA "SEHAT" DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TELUK KENIDAI KABUPATEN KAMPAR. *PITIMAS: Journal of Community Engagement in Health*, 2(2), 59-64.
- Chasanah, A. (2019). Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama. *Mafhum*, 4(1), 1-8.
- Darman, R. A. (2017). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas. *Edik Informatika*, 3 (2), 73–87.
- Dewi, L. A. P. (2017). Peranan orang tua dalam pembentukan karakter dan tumbuh kembang anak. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 83-91.
- Dwinandia, M. M., & Hilmi, M. I. (2022). Strategi kader bina keluarga balita (bkb) dalam optimalisasi fungsi edukasi keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5(2), 74-80.
- Fanani, Ahmad, I. Wayan Midhio, and Afrizal Hendra. (2024), "Tantangan Pertahanan Nasional Menuju Indonesia Emas 2045." *TheJournalish: Social and Government* 5.4: 379-391
- Faiz, Aiman, et al. (2021), "Penanaman Nilai-nilai Religius pada Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.6: 5853-5858.
- Fauziah, R., Mulyana, N., & Raharjo, S. T. (2016). Efektifitas program bina keluarga balita. *Share: Social Work Journal*, 4(1).

- Islamiyati, I., Sadiman, S., & Wijayanti, Y. T. (2024). Peningkatan Kapasitas Kader Bina Keluarga Balita Dalam Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 2(1), 10-16.
- Islamiyah, I., Awad, F. B., & Anhusadar, L. (2020). Outcome Program Bina Keluarga Balita (BKB): Konseling Orang Tua Dalam Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38-55.
- Jimatul Rizki, Najrul., (2022), "Teori Perkembangan Sosial dan Kepribadian dari Erikson (Konsep, Tahap Perkembangan, Kritik & Revisi, dan Penerapan)." *Epistemic: E-book 1.2*: 153-172.
- John Dewey, Experience and Education (New York: Macmillan, 1938), hlm. 25.
- John Bowlby, Attachment and Loss: Volume I (New York: Basic Books, 1969), hlm. 120
- Kania, Nia. (2022), "Stimulasi tumbuh kembang anak untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal." Bandung: Universitas Padjajaran.
- Kusmawati, Iffah Indri, et al. 2023, Pola asuh orang tua dan tumbuh kembang balita.
- Lathifah, Zahra Khusnul, Imam Kurniawan, and Muhammad Nurfadillah. (2025), "Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Mengenai Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat." *TADBIR MUWAHHID* 9.2: 377-401.
- Malcolm Knowles, The Adult Learner (London: Routledge, 1980), hlm. 40.
- MUKARROMAH, L. B. (2020). *Penerapan Program Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Meningkatkan Kualitas Pola Asuh Orangtua di BKB Kamboja 69 Desa Pocangan Kecamatan Sukowono* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Qomariah, D. N., Zaenab, S., Alamsyah, D., & Sihabudin, O. (2020). Implementasi Program Bina Keluarga Balita (Bkb) Guna Mendukung Kapasitas Pendidikan Orangtua Dalam Pengasuhan Anak. *Jendela PLS: Jurnal Cendekian Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 59-67.
- ROSYE, W. S. N. (2023). *IMPLEMENTASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ORANG TUA PADA TUMBUH KEMBANG ANAK DI RW 009 KELURAHAN SUKMAJAYA* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

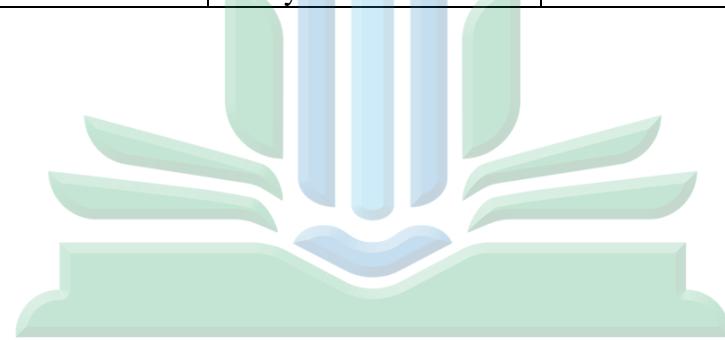
- Rusherina, R., & Lestari, K. (2022). Pemberdayaan Kelompok Bina Keluarga Balita Terhadap Tumbuh Kembang Balita Usia 0-18 Bulan Di Desa Pulau Jambu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 6(1), 90-94.
- SALSABILA, F. (2020). *PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA (BKB) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI DESA BRANTI RAYA KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Silmy, Riza Aqilah. (2024), "Mengukur Tantangan dan Persiapan Konselor Dalam Rangka Menuju Indonesia Emas 2045." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11.2, 210-220.
- Sukesi, N., Kurniawati, D. R., & Puspitasari, E. (2014). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan Pada Ibu Dan Kader Dalam Mendeteksi Tumbuh Kembang Balitanya Melalui Bina Keluarga Balita Di Kel. Manyaran Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 24-27.
- Suryana, A., & Pd, M. (2007). tahap-tahapan penelitian kualitatif mata kuliah analisis data kualitatif, fakultas ilmu pendidikan, universitas pendidikan Indonesia.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta CV, 2022
- Utami, R. W., & Wibowo, H. (2023). EVALUASI PROGRAM BINA KELUARGA BALITA (BKB) DENGAN PERKEMBANGAN ANAK. *KOSALA: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(2), 209-216.
- Vitaningrum, A. (2021). KEBERMANFAATAN PROGRAM BKB DALAM TUMBUH KEMBANG BALITA DI DUSUN CANDRAN SIDOARUM GODEAN SLEMAN. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 10(6), 416-422.
- Wikipedia,"The Golden Vision of Indonesia 2045", Bappenas, 6 September 2025
https://id.wikipedia.org/wiki/Visi_Indonesia_Emas_2045
- WHO, Malnutrition Factsheet (Geneva: WHO, 2020).

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Eksplorasi Pengalaman Peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita Di Desa Dadapan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi	1. Pengalaman Peserta	1. Pengalaman peserta selama mengikuti program 2. Proses belajar 3. Pemahaman materi 4. Perubahan perilaku 5. Interaksi dengan penyuluhan/kan der serta peserta lain.	1. Pemahaman peserta sebelum mengikuti SOTH 2. Pengalaman selama menerima materi 3. Partisipasi dalam diskusi & praktik 4. Perubahan cara pandang setelah pelatihan 5. Pengalaman menerapkan materi pola asuh di rumah 6. Dukungan sesama peserta dan penyuluhan 7. Tantangan dalam mengikuti proses belajar	1. Kader Program 2. Orang tua yang memiliki pengalaman program 3. Anak balita yang masa tumbuh kembang Sumber data sekunder : 1. Buku 2. Jurnal 3. Internet	1. Pendekatan penelitian : kualitatif 2. Jenis penelitian : studi kasus 3. Lokasi penelitian : Desa Dadapan Kecamatan kabat Kabupaten Banyuwangi 4. Penentuan Informan : teknik Purposive Sampling 5. Metode pengumpulan data : a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 6. Analisis data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 7. Keabsahan data :	1. Bagaimana Persepsi dan Pengalaman Belajar Peserta Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat Desa Dadapan? 2. Apa saja Manfaat Program Bagi Keluarga dan Tumbuh Kembang Anak? 3. Apa saja Kendala Yang Dihadapi Selama Program Sekolah Orang Tua Hebat

	<p>2. Program Sekolah Orang Tua Hebat</p>	<p>1. Pengertian Sekolah Orang Tua Hebat 2. Tujuan dan manfaat program 3. Materi program 4. Pelaksanaan Program</p>	<p>1. Program yang dibangun oleh BKKBN untuk orang tua belajar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengasuh. 2. Tujuan mnegikuti program ini diharapkan orang tua terampil dalam mendukung tumbuh kembang balitanya, manfaatnya ada bagi orang tua dan bagi anak. 3. Ada 13 materi yang jelaskan dalam setiap pertemuan pembelajaran 4. Program dilaksanakan secara perminggu dan diawal serta diakhir mendapatkan pretest posttest</p>		<p>a. Traulasi sumber b. Tringulasi teknik</p>	<p>Berlangsung sumber Di Desa Dadapan?</p>
--	---	---	---	--	--	--

	3. Tumbuh Kembang Balita	1. Penegrtian tumbuh kembang balita 2. Aspek tumbuh kembang balita	untuk mengevaluasi pemahaman. 1. tumbuh kembang balita adalah perkembangan yang tidak diukur dari fisik saja melainkan dari sisi kognitifnya, emosionalnya,sosial nya.			
--	--------------------------	---	---	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilia Lutfi Larasati
 Nim : 212103030003
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil dalam penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini da disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

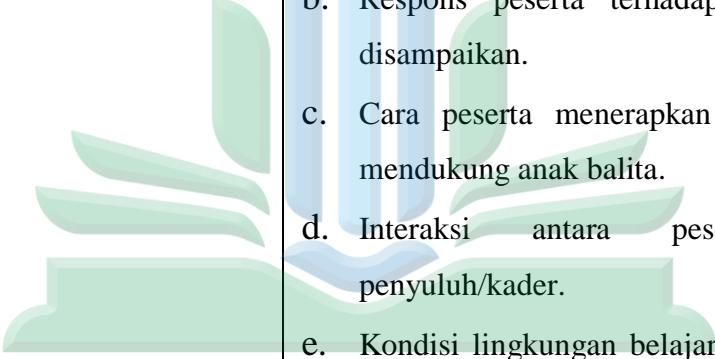
Jember, 24 September 2025
Saya yang menyatakan,



Meilia Lutfi Larasati

NIM. 212103030003

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Hasil yang dituju
1.	Tujuan	<p>Observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat serta bagaimana peserta mendukung tumbuh kembang balita. Pedoman observasi mencakup:</p> 
2.	Objek Observasi	<p>a. Partisipasi peserta dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Respons peserta terhadap materi yang disampaikan.</p> <p>c. Cara peserta menerapkan materi dalam mendukung anak balita.</p> <p>d. Interaksi antara peserta dengan penyuluhan/kader.</p> <p>e. Kondisi lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga/masyarakat.</p> 

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif peserta secara lebih detail. Pedoman wawancara mencakup pertanyaan utama:

1. Wawancara dengan peserta Sekolah Orang Tua Hebat
 - a. Bagaimana pengalaman ibu mengikuti program Sekolah Orang Tua Hebat?
 - a) Setelah mendapatkan pengalaman tersebut bagaimana ibu saling mendukung antar peserta sekolah orang tua hebat?
 - b) Serta bagaimana ibu juga menerapkan keterampilan pola asuh yang baik tersebut untuk tumbuh kembang anak?
 - b. Apa saja manfaat ibu/bapak yang ibu dapat setelah mengikuti program sekolah orang tua hebat bagi keluarga dan tumbuh kembang anak?
 - a) Dari manfaat yang ibu jawab dan jelaskan tadi bagaimana pembekalan ilmu pola asuh selama program tersebut berjalan?
 - b) Selanjutnya juga dari manfaat tadi bagaimana ibu meningkatkan keterampilan ilmu pola asuh?
 - c. Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam menerapkan ilmu dari program ini?
2. Wawancara kader Sekolah Orang Tua Hebat dan Penyuluhan PLKB
 - a. Bagaimana menurut ibu pengalaman saling mendukung antar peserta sekolah orang tua hebat ini dapat merubah pola asuh orang tua jadi lebih baik?
 - b. Bagaimana menurut ibu pengalaman peserta bahwasanya penerapan pola asuh yang baik dari para peserta itu sdah lebih baik dari sebelumnya?

- c. Apakah menurut ibu pembekalan pola asuh yang ada di materi sekolah orang tua hebat sudah efektif untuk mendukung pola asuh yang telah dimiliki oleh para peserta?
 - d. Bagaimana menurut ibu keterampilan pola asuh para peserta apakah sudah benar-benar efektif?
 - e. Apakah kendala yang biasanya sering terjadi pada peserta saat melaksanakan kegiatan program sekolah orang tua hebat?
3. Wawancara dengan adek Nana
 - a. Apakah mama adek selalu mendengarkan dan mengapresiasi dengan selalu ekspresif seperti bertepuk tangan atau mengatakan waw hebat?
 4. Wawancara dengan ibu Wati
 - a. Bagaimana pengalaman Anda ketika peserta program Sekolah Orang Tua Hebat meminta saran atau bertanya mengenai pola asuh kepada Anda?
 5. Wawancara dengan bapak Bima
 - a. Bagaimana peran Bapak dalam pengasuhan anak?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkip Wawancara

1. Transkip Wawancara Penyuluhan PLKB

Nama Subjek : Siti Nurhayati, Amd. Keb

Tanggal : 9 Maret 2025

Tempat : Balai Penyuluhan Balai KB Kecamatan Kabat

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pengalaman saling mendukung antar peserta sekolah orang tua hebat ini dapat merubah pola asuh orang tua jadi lebih baik?	salah satu kunci keberhasilan pada program ini adalah terjalinnya dukungan yang kuat antar peserta, kita disini bukan hanya menjelaskan dan mendengarkan tetapi juga diskusi kelompok, saling berbagi pengalaman mengenai anak mereka dalam bertumbuh kembang jika ada yang mempunyai permasalahan maka kita akan memncari solusi bersama agar bisa mengerti bersama juga, dengan itu membanun jaringan serta memperkuat pemahaman dan praktik menjadi aspek paling penting menjadi ibu untuk anak, apalagi ketika anak masih dalam masa tumbuh kembang
2.	Bagaimana menurut ibu pengalaman peserta bahwasanya penerapan pola asuh yang baik dari para peserta itu sdah lebih baik dari sebelumnya?	menerapkan pola asuh yang baik itu menjadi fokus utama dalam program ini, seperti yang sudah diketahui kalau program ini memberikan banyak bimbingan terhadap orang tua yang kurang mengerti dalam pola asuh karena banyak mengejarkan teknik-teknik pola asuh yang mendisplinkan anak tanpa melalui marah atau

		kekerasan, karena menerapkan pola asuh itu susah dan membutuhkan kesabaran, maka dari itu orang tua harus belajar agar anak dapat tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, dan mampu mengembangkan potensinya.
3.	Apakah menurut ibu pembekalan pola asuh yang ada di materi sekolah orang tua hebat sudah efektif untuk mendukung pola asuh yang telah dimiliki oleh para peserta?	sebenarnya peserta sekolah orang tua hebat Desa Dadapan sudah mempunyai bekal ilmu pola asuh karena ada yang memiliki anak lebih dari satu kan, maka dari itu mereka hanya menyempurnakan ilmunya. Mereka jelas mendapatkan bekal pola asuh yang lebih baik untuk tumbuh kembang karena mendapatkan pengetahuan baru untuk mengukur apakah pola asuh yang selama ini di terapkan kepada balita itu benar atau tidak. Karena bimbingan bekal pola asuh ini menekankan pada sejauh mana orang tua mampu mengenali fisik dan psikologis balitanya.
4.	Bagaimana menurut ibu keterampilan pola asuh para peserta apakah sudah benar-benar efektif?	meningkatkan keterampilan pola asuh itu kan salah satu upaya yang sangat penting untuk keluarga program ini kan tidak hanya menambah pengetahuan saja yang berupa teori tetapi juga dengan membekalkan langsung agar orang tua dapat menanamkan pola asuh yang baik

		dalam kehidupan sehari-hari dengan praktik
5.	Apakah kendala yang biasanya sering terjadi pada peserta saat melaksanakan kegiatan program sekolah orang tua hebat?	banyak kendala yang biasanya dialami oleh para peserta seperti keterbatasan waktu karena bekerja sehingga tidak bisa mengikuti bimbingan secara rutin dan kurang dukungan kerabat dekat karena perbedaan pola asuh antara orang tua dengan kakek nenek yang menyebabkan pertiakian sehingga jadi bahan omongan

2. Kader Sekolah Orang Tua Hebat

Nama Subjek : Nur Imamah

Tanggal : 9 Maret 2025

Tempat : Rumah Pribadi di Desa Dadapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pengalaman saling mendukung antar peserta sekolah orang tua hebat ini dapat merubah pola asuh orang tua jadi lebih baik?	saling mendukung antar peserta akan suasana belajar yang lebih hidup dan semangat. Ketika kita melakukan diskusi akan melempar pendapat dan motivasi serta solusi karena itu merupakan salah satu dari sedikit bentuk dukungan dari para peserta mempererat rasa kekeluargaan sampai program sekolah orang tua hebat selesai dan beralih ke group whatssapp
2.	Bagaimana menurut ibu pengalaman peserta bahwasanya penerapan pola asuh yang baik dari para peserta itu sdah lebih	program ini bukan hanya teori tetapi juga praktik, jadi orang tua harus mempraktikan pola asuh secara nyata di kehidupan sehari-hari. Menerapkan

	baik dari sebelumnya?	keterampilan pola asuh juga dapat menunjang tumbuh kembang anak balitanya
3.	Apakah menurut ibu pembekalan pola asuh yang ada di materi sekolah orang tua hebat sudah efektif untuk mendukung pola asuh yang telah dimiliki oleh para peserta?	dengan adanya bekal pola asuh ini kan bisa menambah ilmu baru dalam pola asuh para orang tua di Desa Dadapan, jadi keluarga supaya makin sadar akan pentingnya pola asuh yang benar sehingga dapat menurunkan resiko perkembangan anak, contohnya stunting dan anak yang terlalu manja karena biasanya disebabkan kurangnya kesadaran orang tua dalam menerapkan pola asuh
4.	Bagaimana menurut ibu keterampilan pola asuh para peserta apakah sudah benar-benar efektif?	peningkatan keterampilan pola asuh juga harus didukung oleh keluarga dekat karena itu salah satu motivasi untuk terus belajar untuk meningkatkan pola asuh, banyak media sosial yang sudah menyediakan bimbingan gratis tentang pola asuh untuk anak mereka
5.	Apakah kendala yang biasanya sering terjadi pada peserta saat melaksanakan kegiatan program sekolah orang tua hebat?	terjadinya mispresepsi dan perbedaan pandangan mengenai cara pola asuh antar anggota keluarga yang menjadi kurang maksimal dalam menerapkan dalam kehidupan berkeluarga

3. Trankip Wawancara Peserta Sekolah Orang Tua hebat

Nama Subjek : :

1. Ibu Hediane

2. Ibu Resa Monika
3. Ibu Maknunah
4. Ibu Riskiatul Kamila

Tanggal : 8 Maret 2025

Tempat : Rumah Pribadi masing-masing responden

Perntanyaan 1 : Setelah mendapatkan pengalaman tersebut bagaimana ibu saling mendukung antar peserta sekolah orang tua hebat?

No	Nama Subjek	Jawaban
1.	Ibu Hediane	saat saya berbagi masalah anak saya, teman-teman dan penyuluhan dengan sabar mendengarkan dan memberi saran bukan hanya teori tapi juga lewat pengalaman mereka sendiri. Maka dari itu, membuat saya merasa tidak sendirian menghadapinya
2.	Ibu Resa Monika	Terkadang saya mengalami kesulitan dalam mendidik anak, terutama karena saya sering membiarkan anak terlalu lama bermain Hp. Ketika saya membagikan pengalaman tersebut, saya mendapat beberapa saran yang bisa dicoba di rumah. Salah satu caranya adalah dengan menyetel alarm selama 30 menit sebagai batas waktu bermain. Setelah alarm berbunyi, anak harus berhenti bermain. Cara ini saya terapkan pada pagi hari sebelum sarapan dan malam hari sebelum tidur, dan cukup membantu mengurangi kebiasaan anak bermain Hp secara berlebihan.
3.	Ibu Maknunah	kami selaku orang tua selalu memberikan semangat dan saling memotivasi, sehingga saya juga termotivasi untuk lebih mengeksplor ilmu parenting melalui program ini

4.	Ibu Riskiatul Kamila	setelah sesi pembelajaran offline di Balai Desa selesai kami juga saling memberikan dukungan secara online menggunakan Whatsapp, untuk bertukar pengalaman dan saling mengingatkan untuk terus berlatih dari materi pembelajaran sekolah orang tua hebat yang akan diterapkan kepada anak
----	----------------------	---

Pertanyaan 2 : Serta bagaimana ibu juga menerapkan keterampilan pola asuh yang baik tersebut untuk tumbuh kembang anak?

No	Nama Subjek	Jawaban
1.	Ibu Hediane	saya selalu berusaha untuk selalu mendengarkan anak saya bercerita dan selalu merespon dengan tepuk tangan atau kata-kata seperti waw atau hebat dengan hal seperti itu kan anak berasa didengarkan serta selalu merasa dihargai
2.	Ibu Resa Monika	saya berusaha menerapkan pola asuh seperti tidak memarahi anak didepan banyak orang serta selalu mengucapkan terima kasih, minta maaf dan minta tolong kepada siapapun karena orang-orang akan menali seseorang dari tata kramanya, jadi sejak usia balita harus diterapkan cara-cara menghargai orang lain
3.	Ibu Maknunah	menerapkan pola asuh yang baik itu tidak mudah sebenarnya karena anak yang bandel, tetapi saya berusaha menerapkan sikap tegas dan juga tidak mengekang
4.	Ibu Riskiatul Kamila	saya biasanya menerapkan pola asuh seperti tidak boleh menangis atau marah jika jatuh karena kelalaianya sendiri dan juga saya tidak membiasakan anak untuk memukul orang lain dan

		itu juga saya terapkan kepada diri saya sendiri seperti contohnya anak terjatuh karena kesandung batu tetapi batunya yang disalahin, saya tidak mencontohkan hal tersebut karena dapat membiasakan anak menjadi gampang menyalahkan
--	--	---

Pertanyaan 3 : Dari manfaat yang ibu jawab dan jelaskan tadi bagaimana pembekalan ilmu pola asuh selama program tersebut berjalan?

No	Nama Subjek	Jawaban
1.	Ibu Hedian	saya selalu berusaha mendisiplinkan anak dengan menyertakan konsekuensi dari perbuatannya, tetapi susah banget yaaa apalagi anak balita susah buat belajar disiplin waktu mengenai gadget padahal saya dijelaskan konsekensinya. Tetapi saya berusaha memberi nasihat secara perlahan agar si anak faham juga.
2.	Ibu Resa Monika	banyak mendapatkan bantuan ilmu salah satunya saya hanya tahu memberi makan saja sudah cukup, setelah ikut pelatihan saya paham pentingnya gizi, stimulasi, dan komunikasi yang baik
3.	Ibu Maknunah	Melalui Sekolah Orang Tua Hebat, saya belajar cara mengajak anak berbicara dengan baik dan membatasi anak bermain Hp maupun menonton televisi karena anak saya keterlambatan berbicara
4.	Ibu Riskiatul Kamila	sebelum itu saya tidak terlalu sering melibatkan suami dalam pengasuhan karena ayah yang mengasuh pasti akan diberikan gadget, tetapi setelah mendapatkan materi tentang keterlibatan ayah dalam mengasuh saya mencoba untuk mempraktekan dirumah dengan memberikan arahan bagaimana ayah

		mengasuh tanpa melibatkan gadget
--	--	----------------------------------

Pertanyaan 4 :Selanjutnya juga dari manfaat tadi bagaimana ibu meningkatkan keterampilan ilmu pola asuh?

No	Nama Subjek	Jawaban
1.	Ibu Hedianah	biasanya saya selain mengikuti program ini juga ikut belajar ilmu-ilmu parenting yang ada di instagram dan saluran whatsapp untuk meningkatkan ilmu saya sebagai ibu dan istri, hal ini membuat saya lebih mengerti lebih dalam mengenai stimulasi yang sebelumnya tidak terlalu mengerti kan
2.	Ibu Resa Monika	saya juga belajar liwat media sosial dan didukung juga dengan ilmu yang didapat dari sekolah orang tua hebat jadi lebih sering mengajak anak diskusi kecil-kecilan seperti hari ini mau makan apa dan ngobrol ringan
3.	Ibu Maknunah	belajar juga melalui media sosial dan juga terkadang bertanya melalui orang tua saya serta saya juga mendapatkan saran cara membatasi penggunaan gadget
4.	Ibu Riskiatul Kamila	melalui media sosial seperti ikut seminar atau webinar yang dilaksanakan oleh BKKBN Banyuwangi secara online yang dilakukan secara rutin pada hari rabu dan juga mengikuti akun-akun instagram mengenai pola asuh, dari itu saya mendapatkan keterampilan mengasuh baru mengenai memberikan konsekuensi mendidik anak

Pertanyaan 5 : Apa kendala yang Bapak/Ibu alami dalam menerapkan ilmu dari program ini?

No	Nama Subjek	Jawaban
1.	Ibu Hedianah	kurangnya dukungan mertua, yang sering membuat saya kesulitan menerapkan pola asuh secara konsisten, terkadang juga memberikan pengaruh yang berbeda sehingga dapat membingungkan anak
2.	Ibu Resa Monika	kayanya kendalanya ada bertolak belakang antara pemikiran saya dan keluarga sih jadi kurang efisien karena menghadapi pola asuh yang berbeda dengan zaman sekarang
3.	Ibu Maknunah	kurang dukungan keluarga seperti ingin menerapkan pola asuh yang dipelajari pada saat program pasti diceramahin dulu sama orang tua karena ga sama dengan yang orang tua tau.
4.	Ibu Riskiatul Kamila	saya merasa terbebani karena tidak dibantu dalam mengurus anak di rumah karena suami bekerja sehingga hal itu menyebabkan saya kurang aktif dalam mengikuti program tersebut

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Nama Subjek : Adek Nana (anak dari Ibu Hedianah)
Tanggal : 16 September 2025

Tempat : Rumah Pribadi di Desa Dadapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah mama adek selalu mendengarkan dan mengapresiasi dengan selalu ekspresif seperti bertepuk tangan atau mengatakan waw hebat?	mama saya selalu bersemangat ketika mendengarkan saya atau adik saya yang masih kecil bercerita dan selalu memberikan respon kecil yang membuat saya merasa sangat disayang oleh mama saya kak

--	--	--

Nama Subjek : Bapak Bima (suami Ibu Riskatul Kamila)

Tanggal : 16 September 2025

Tempat : Rumah Pribadi di Desa Dadapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Bapak dalam pengasuhan anak?	pernyataan dari istri saya betul seperti itu, karena saya tidak mau mendengarkan anak merengek jadi saya kasih gadget supaya diam dan untuk keterlibatan saya dalam mengasuh itu sebenarnya saya tidak terlalu terlibat karena siang sampai sore saya berkerja terkadang juga lembur pulang larut malam, jadi untuk ngasuh anak ya cuma tak kasih gadget

Nama Subjek : ibu Wati (orang tua perempuan Ibu Resa Monika)

Tanggal : 16 September 2025

Tempat : Rumah Pribadi di Desa Dadapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Anda ketika peserta program Sekolah Orang Tua Hebat meminta saran atau bertanya mengenai pola asuh kepada Anda?	iya sering bertanya kepada saya atau meminta saran tapi jika dikasih saran atau jawaban terkadang ga sesuai sama pendapatnya

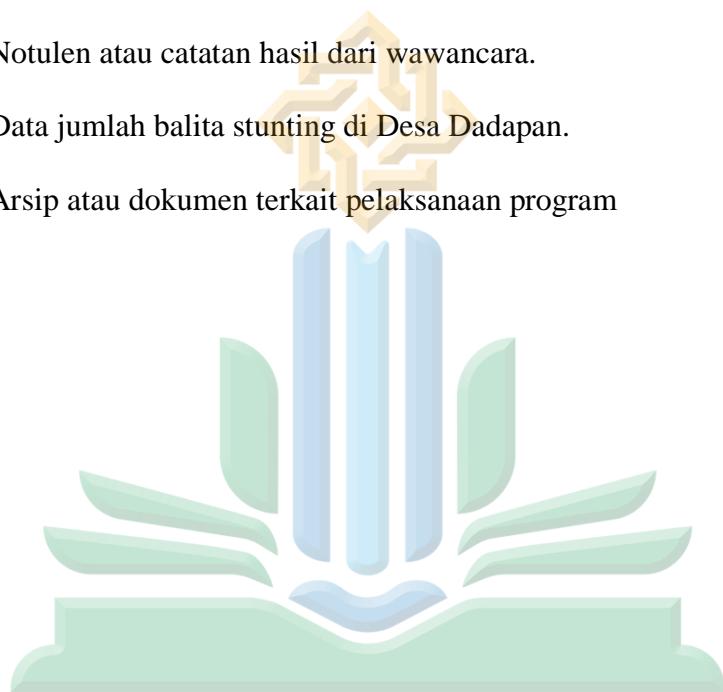
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data observasi dan wawancara.

Pedoman dokumentasi meliputi:

- a. Foto kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat dan prosesi wawancara.
- b. Notulen atau catatan hasil dari wawancara.
- c. Data jumlah balita stunting di Desa Dadapan.
- d. Arsip atau dokumen terkait pelaksanaan program



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalivates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinjhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1207 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 02 /2025 21 Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Balai Penyuluhan KB Kec. Kabat Banyuwangi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Meilia Lutfi Larasati
NIM : 212103030003
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

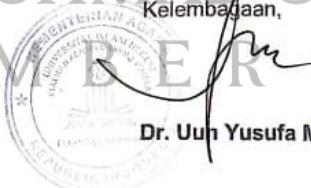
Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "(Eksplorasi Pengalaman Peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita di Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi)"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Uun Yusufa M.A.⁺



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
KECAMATAN KABAT
KANTOR DESA DADAPAN**

Jalan Raya Jember No.14 Dadapan Kabat Banyuwangi (68461)

SURAT KETERANGAN

No.475/707/429.506.10 /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Kepala Desa Dadapan Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: MEILIA LUTFI LARASATI
NIM	: 212103030003
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Universitas	: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kabat Pada Desa Dadapan dari tanggal 06 Maret 2025 s/d 15 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dadapan, 21 Oktober 2025

.....n Kepala Desa Dadapan

Sekdes



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



**BALAI PENYULUHAN KB KECAMATAN KABAT
PUSAT PELAYANAN KELUARGA SEJAHTERA**

Jln. Raya Kabat No. 280 Kabat – Banyuwangi

SURAT KETERANGAN

Nomor : 426 / PGATRA / 10 / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	MEILIA LUTFI LARASATI
NIM	:	212103030003
Fakultas	:	Dakwah
Prodi	:	Bimbingan Konseling Islam
Universitas	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmas Shiddiq Jember

Orang tersebut telah melaksanakan penelitian di Balai Penyuluhan KB Kabat Pada Desa Dadapan dari tanggal 06 Maret 2025 s/d 15 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kabat, 23 Oktober 2025
Koordinator PKB
ENY SURYANDARI, SH
NIP. 196808011995032006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Eksplorasi Pengalaman Peserta Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Balita Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi Penelitian : Desa Dadapan, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

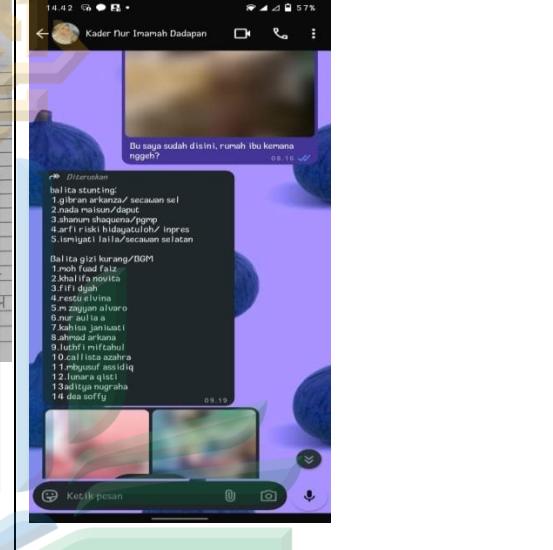
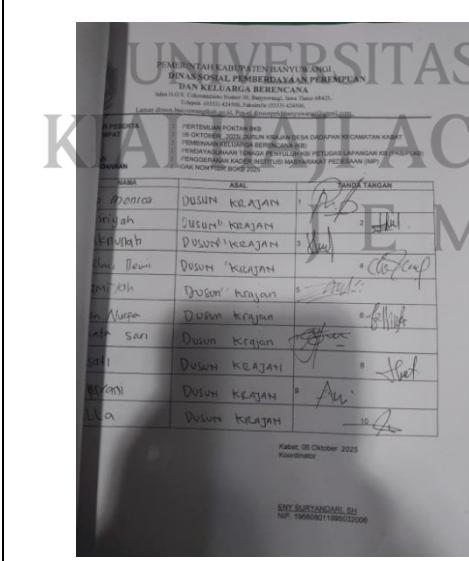
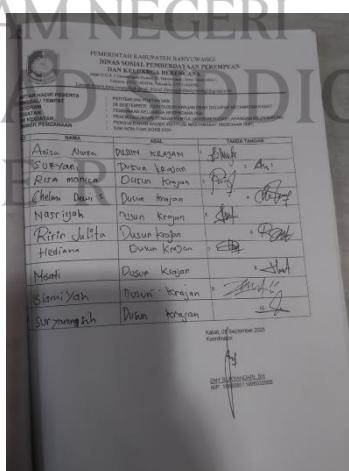
No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1.	Jum'at, 7 Maret 2025	Mengantar surat izin penelitian ke Desa Dadapan	
2.	Sabtu, 8 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Hedianah	
3.	Sabtu, 8 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Resa Monika	
4.	Sabtu, 8 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Maknunah	
5.	Sabtu, 8 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Risaktul Amalia	
6.	Minggu, 9 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Nur Imamah	
7.	Minggu, 9 Maret 2025	Wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, A.Md. Keb	
8.	Selasa, 16 September 2025	Wawancara dengan Adek Nana	
9.	Selasa, 16 September 2025	Wawancara dengan Ibu Wati	
10.	Selasa, 16 September 2025	Wawancara dengan Bapak Bima	

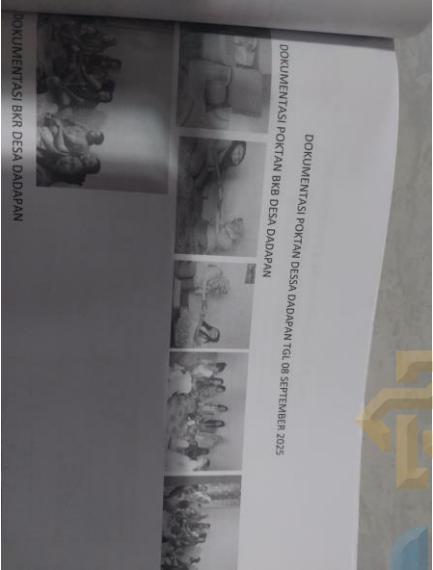
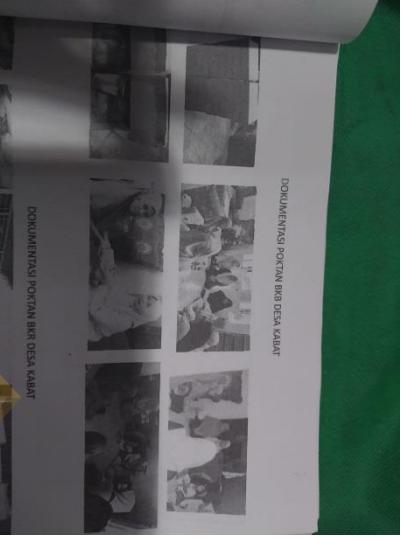
Banyuwangi, 16 September 2025

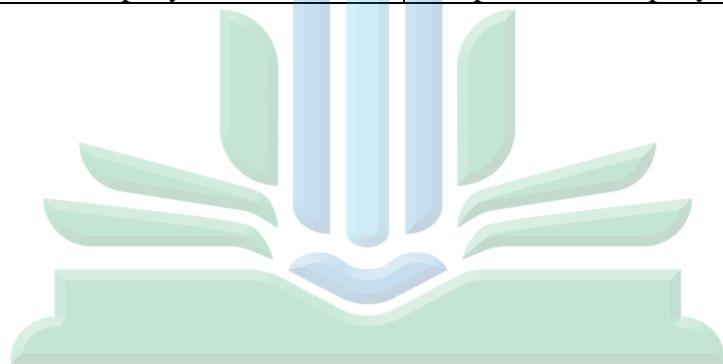
A.n Kepala Desa Dadapan
Sekdes



Wawancara dengan ibu Hedian	Wawancara dengan Ibu Resa Monika
Wawancara dengan ibu Riskiatul Kamila	Wawancara dengan ibu Maknunah
Wawancara dengan Kader ibu Nur Imamah	Wawancara dengan ibu Wati
Wawancara dengan adek Nana	Wawancara dengan bapak Bima

	
<p>Wawancara dengan penyuluhan PLKB ibu Siti Nurhayati, A.Md, Keb</p>	<p>Kegiatan Sekolah Orang Tua hebat Desa Dadapan</p>
	
<p>Daftar Pemeriksaan Kesehatan Terpadu Balita Stunting Tahun 2024</p>	<p>Daftar Pemeriksaan Kesehatan Terpadu Balita Stunting Tahun 2025</p>
	
<p>Arsip SOTH dari penyuluhan Balai KB</p>	<p>Arsip SOTH dari penyuluhan Balai KB</p>

	
Arsip SOTH dari penyuluhan Balai KB	Arsip SOTH dari penyuluhan Balai KB



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 FAKULTAS DAKWAH
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinjhs.ac.id
 Website: www.uinjhs.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Kami atas nama Pembimbing Skripsi menerangkan

bawa : NamaNama : Meilia Lutfi Larasati

NIM : 212103030003

Semester : 9

Judul Skripsi : eksplorasi pengalaman peserta sekolah orang tua hebat dalam mendukung tumbuh kembang balita di desa Dadapan kecamatan kabat kabupaten Banyuwangi

Telah selesai proses bimbingannya sejak tanggal 20 November 2024 s/d 17 Oktober 2025 Oleh karena itu, mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 17 Oktober 2025
 Pembimbing,


Anisa Prafitralia, M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



BIODATA**A. Identitas diri**

Nama	: Meilia Lutfi Larasati
Nim	: 212103030003
Tempat/Tanggal Lahir	: Jember, 26 Mei 2003
Alamat	: Dsn. Gadingsari, Desa Gunungsari, Kec. Umbulsari, Kab. Jember
E-mail	: meilialutfi74@gmail.com
Fakultas	: Dakwah
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam

B. Riwayat pendidikan

1. SDN Gunung sari 01 (2010-2015)
2. MTsN 7 Jember (2016-2018)
3. SMAN Umbulsari (2019-2021)

C. Riwayat organisasi

1. PMR SMAN Umbulsari (2020)
2. Ikmapeda Fada Uin Khas Jember (2023)